SAIFULMUJANI
research & consulting

Kondisi Ekonomi-Politik dan Kinerja Pemerintah: Evaluasi Publik Nasional

Updated Survei Nasional:
13 – 20 Maret 2022

Jl. Cik Ditiro II No.3, RT.1/RW.2, Gondangdia,
Kec. Menteng, Kota Jakarta Pusat, DKI Jakarta 10350
+62-21-21234444 | kontak@saifulmujani.com | www.saifulmujani.com/

Latar Belakang

- Jokowi telah 2,5 tahun menjabat sebagai Presiden di periode kedua sejak ia dilantik pada 20 Oktober 2019 lalu.
- Bagaimana publik pada umumnya menilai kondisi politik, keamanan, dan penegakan hukum secara nasional dalam 2,5 tahun terakhir?
- Bagaimana pula warga menilai kondisi ekonomi nasional dan rumah tangga? Seberapa optimistis warga dengan keadaan ekonomi ke depan?
- Bagaimana warga pada umumnya menilai kinerja pemerintah dalam menangani berbagai masalah?
- Seberapa puas atau tidak puas warga dengan kinerja Jokowi sebagai presiden?

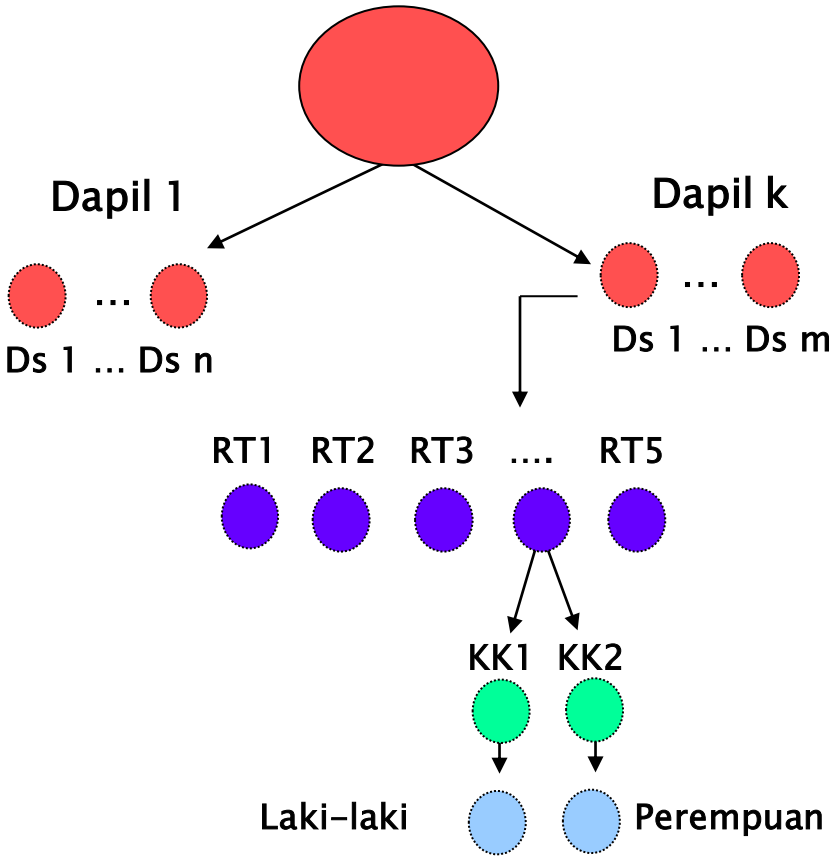
Latar Belakang

- Seberapa puas warga dengan kinerja pemerintah dalam mengatasi wabah COVID-19 dan dalam menangani pemulihan ekonomi akibat wabah COVID-19?
- Siapa yang puas dan tidak puas dengan kerja Jokowi sebagai presiden?
- Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut SMRC melakukan serangkaian survei nasional, dan diupdate terakhir pada 13-20 Maret 2022.

Metodologi

- Populasi survei ini adalah seluruh warga negara Indonesia yang yang punya hak pilih dalam pemilihan umum, yakni mereka yang sudah Berusia 17 tahun atau lebih, atau sudah menikah ketika survei dilakukan.
- Dari populasi itu dipilih secara random (multistage random sampling) 1220 responden. Response rate (responden yang dapat diwawancarai secara valid) sebesar 1027 atau 84%. Sebanyak 1027 responden ini yang dianalisis. Margin of error survei dengan ukuran sampel tersebut diperkirakan sebesar ± 3,12% pada tingkat kepercayaan 95% (asumsi simple random sampling).
- Responden terpilih diwawancarai lewat tatap muka oleh pewawancara yang telah dilatih.
- Quality control terhadap hasil wawancara dilakukan secara random sebesar 20% dari total sampel oleh supervisor dengan kembali mendatangi responden terpilih (spot check). Dalam quality control tidak ditemukan kesalahan berarti.
- Waktu wawancara lapangan 13 – 20 Maret 2022.

Flow chart penarikan sampel



Populasi desa/kelurahan tingkat Nasional

Desa/kelurahan di tingkat Dapil dipilih secara random dengan jumlah proporsional

Di setiap desa/kelurahan dipilih sebanyak 5 RT dengan cara random

Di masing-masing RT/Lingkungan dipilih secara random dua KK

Di KK terpilih dipilih secara random Satu orang yang punya hak pilih laki-laki/perempuan

Validasi Sampel

PROFIL DEMOGRAFI RESPONDEN

KATEGORI	SAMPEL	POPULASI
GENDER		
Laki-laki	49.9	50.0
Perempuan	50.1	50.0
DESA-KOTA		
Pedesaan	50.8	50.2
Perkotaan	49.2	49.8
USIA		
<= 20 tahun	10.3	10.3
21-25 tahun	12.5	12.5
26-30 tahun	13.6	13.5
31-35 tahun	11.7	12.0
36-40 tahun	11.6	11.6
41-45 tahun	9.9	9.8
46-50 tahun	8.6	8.6
51-55 tahun	6.9	6.6
56-60 tahun	5.1	5.1
> 60 tahun	9.9	10.1

KATEGORI	SAMPEL	POPULASI
AGAMA		
Islam	87.5	87.3
Protestan/Katolik	9.8	9.8
Lainnya	2.7	3.0
ETNIS		
Jawa	40.3	40.2
Sunda	14.5	15.5
Batak	3.4	3.6
Madura	3.1	3.0
Betawi	2.6	2.9
Bugis	2.7	2.7
Minang	2.4	2.7
Lainnya	30.9	29.4

PROFIL DEMOGRAFI RESPONDEN

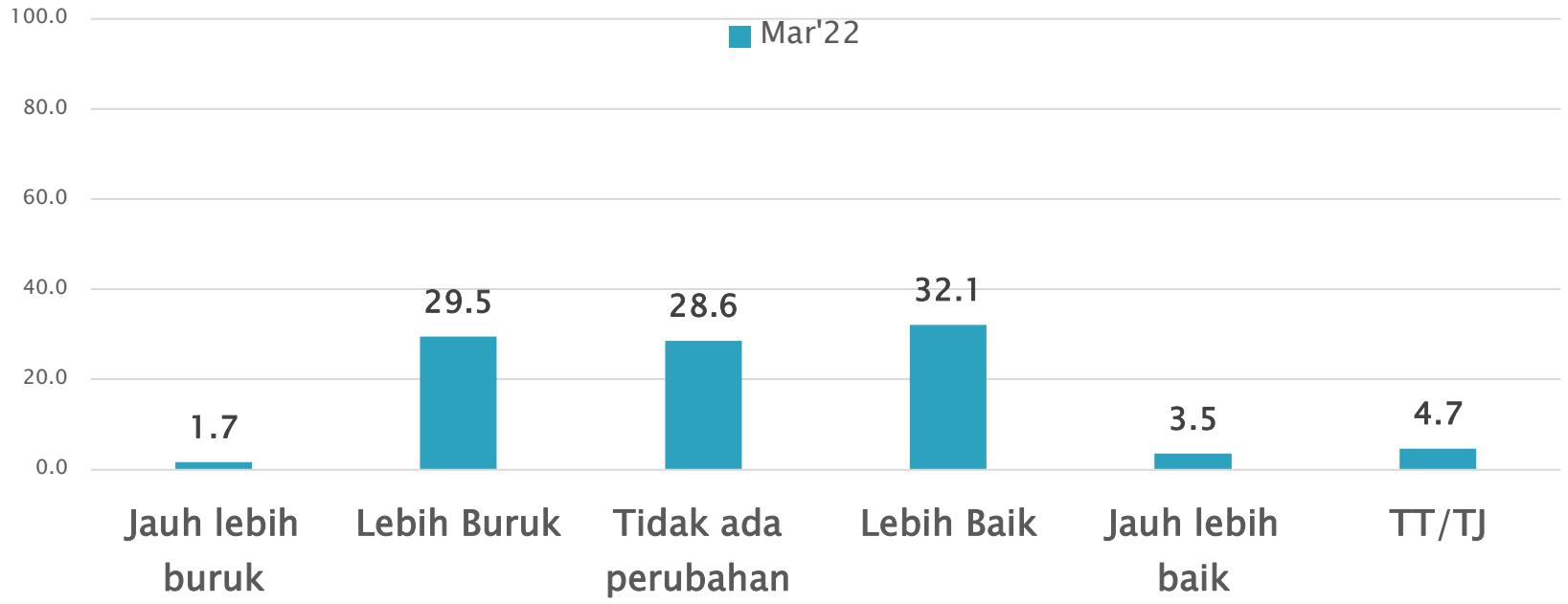
KATEGORI	SAMPEL	POPULASI
PROVINSI		
Aceh	1.9	1.8
Sumatera Utara	5.2	5.1
Sumatera Barat	1.8	1.9
Riau	1.5	2.0
Jambi	1.6	1.3
Sumatera Selatan	3.2	3.1
Bengkulu	0.8	0.7
Lampung	3.1	3.2
Bangka Belitung	0.9	0.5
Kepulauan Riau	0.5	0.6
DKI Jakarta	3.4	4.1
Jawa Barat	16.5	17.4
Jawa Tengah	13.9	14.6
DI Yogyakarta	1.9	1.4
Jawa Timur	16.6	16.2
Banten	3.8	4.3
Bali	1.9	1.6

KATEGORI	SAMPEL	POPULASI
PROVINSI		
NTB	1.9	1.9
NTT	1.8	1.8
Kalimantan Barat	1.6	1.9
Kalimantan Tengah	0.9	0.9
Kalimantan Selatan	1.8	1.5
Kalimantan Timur	1.9	1.3
Kalimantan Utara	1.0	0.2
Sulawesi Utara	0.9	1.0
Sulawesi Tengah	0.8	1.0
Sulwaesi Selatan	2.6	3.2
Sulawesi Tenggara	0.7	0.9
Gorontalo	0.8	0.4
Sulawesi Barat	1.0	0.5
Maluku	0.8	0.7
Maluku Utara	0.9	0.4
Papua Barat	1.0	0.4
Papua	1.9	1.9

KONDISI EKONOMI

Keadaan Ekonomi Nasional Sekarang Dibanding Tahun Lalu

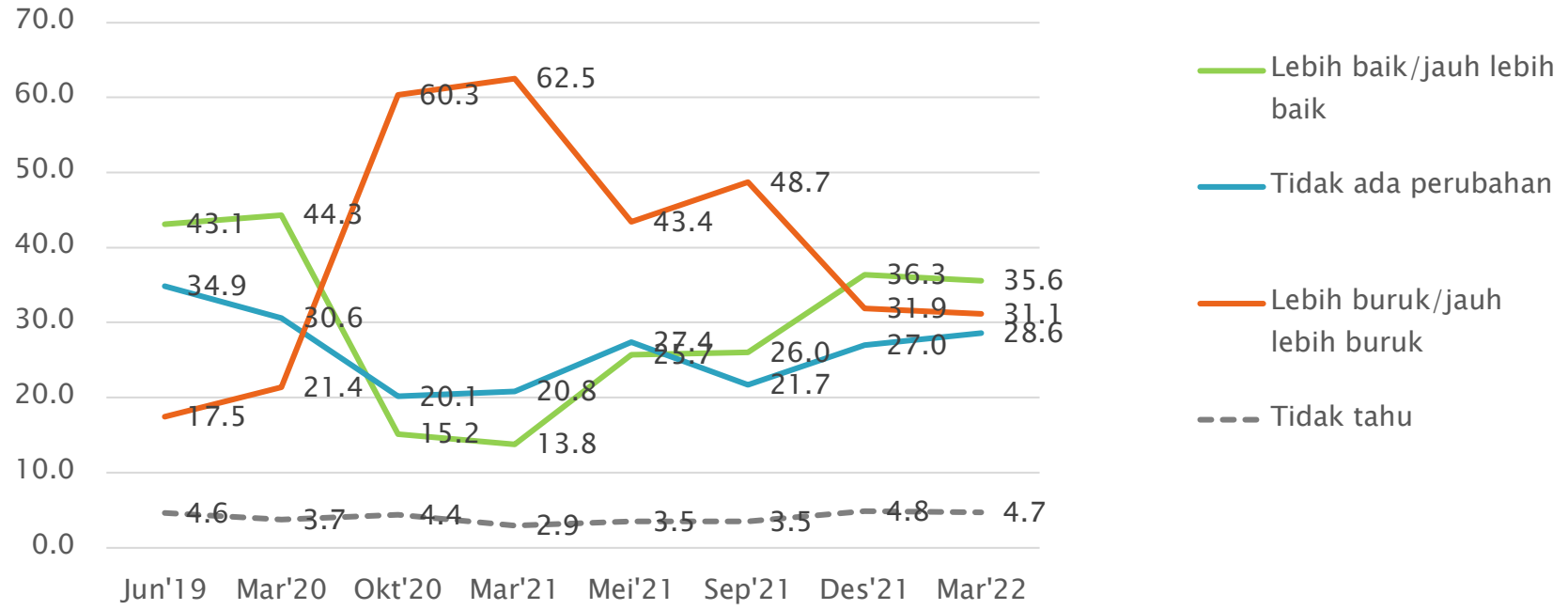
Apakah Ibu/Bapak melihat keadaan ekonomi NASIONAL pada umumnya SEKARANG INI menjadi jauh lebih buruk, lebih buruk, tidak ada perubahan, lebih baik, atau jauh lebih baik dibanding TAHUN LALU? … (%)



Ada 31,1% warga yang menilai kondisi ekonomi nasional sekarang lebih buruk atau jauh lebih buruk dibanding tahun lalu. Sementara 35,6% menilai lebih baik/jauh lebih baik, dan 28,6% menilai tidak ada perubahan.

NOTE: Penjumlahan respon gabungan kategori dilakukan dengan ketelitian yang tinggi:
Jauh lebih buruk=1,659% + Lebih buruk 29.466% = 31,125%≈ 31,1% (dibulatkan satu digit di belakang koma)

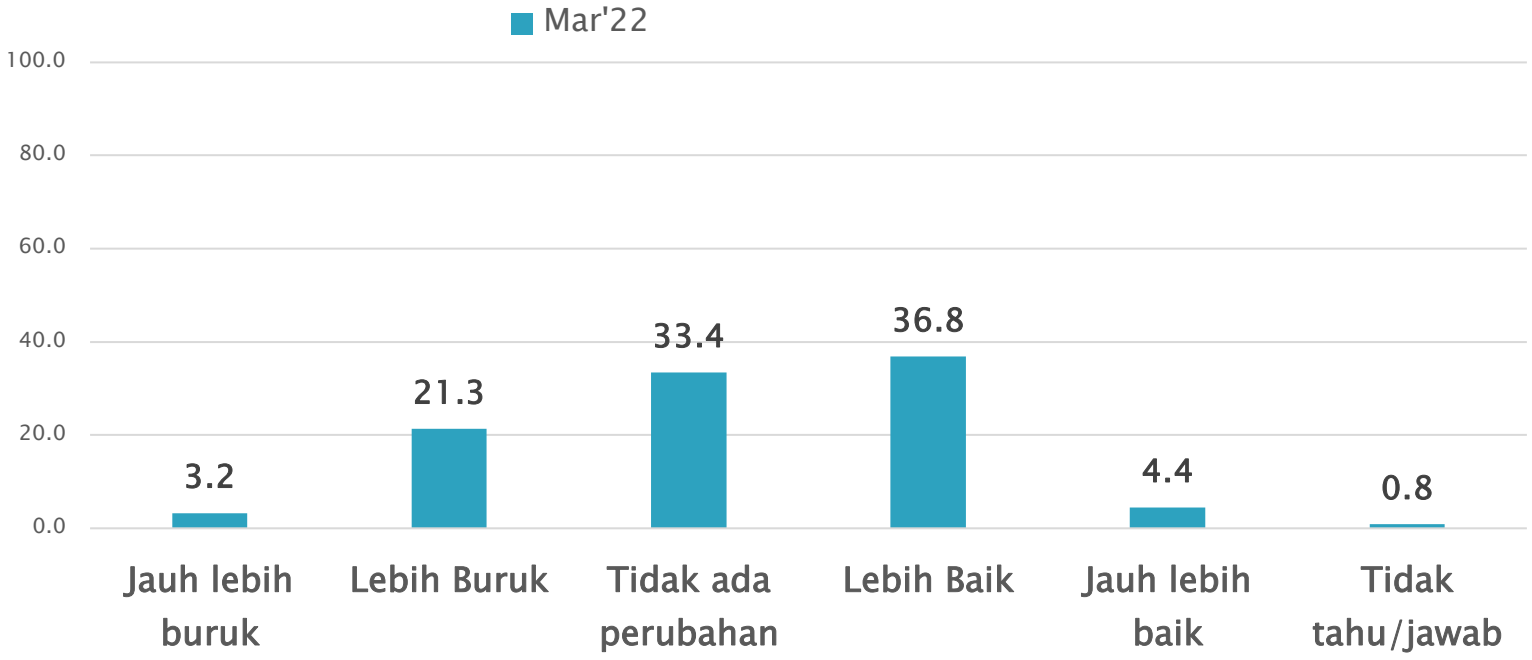
Tren Kondisi Ekonomi Nasional Sekarang Dibanding Tahun Lalu (%): 2019-2022



- Dalam survei Maret 2022 yang menilai kondisi ekonomi nasional lebih buruk/jauh lebih buruk sekitar 31,1%, lebih tinggi dibanding hasil survei sebelum ada COVID—19 pada Juni 2019, yakni 17,5%.
- Meski belum kembali ke posisi sebelum ada wabah COVID-19, sentimen negatif atas kondisi ekonomi nasional menurun dari 60,3% pada Oktober 2020 menjadi 31,1% pada survei terakhir Maret 2021, sementara sentimen positif naik dari 15,2% menjadi 35,6% pada periode yang sama .

Kondisi Ekonomi Rumah Tangga Sekarang Dibanding Tahun Lalu

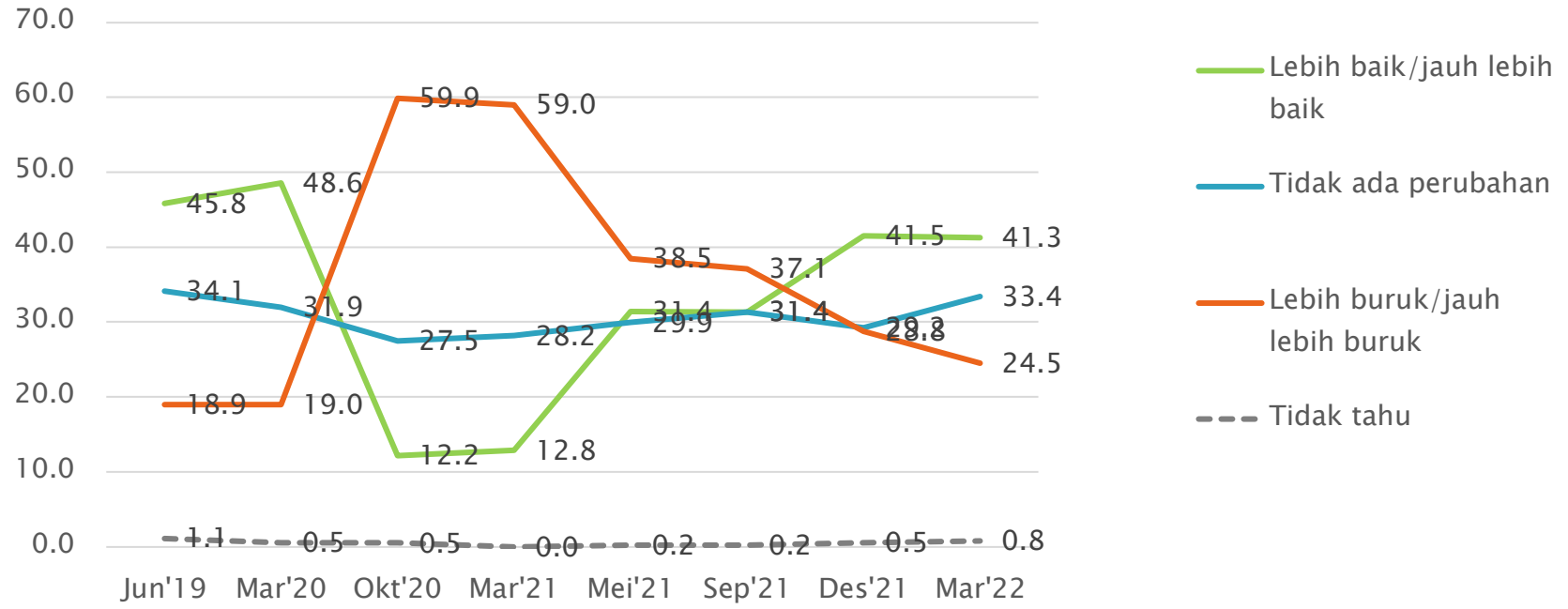
Apakah Ibu/Bapak melihat keadaan ekonomi RUMAH TANGGA Ibu/Bapak sendiri pada umumnya SEKARANG INI menjadi jauh lebih buruk, lebih buruk, tidak ada perubahan, lebih baik, atau jauh lebih baik dibanding TAHUN LALU? … (%)



Ada 24,5% warga yang menilai kondisi ekonomi rumah tangga sekarang lebih buruk atau jauh lebih buruk dibanding tahun lalu. Sementara 41,3% menilai lebih baik/jauh lebih baik, dan 33,4% menilai tidak ada perubahan

NOTE: Hasil penjumlahan gabungan kategori tampak sedikit berbeda karena pembulatan.

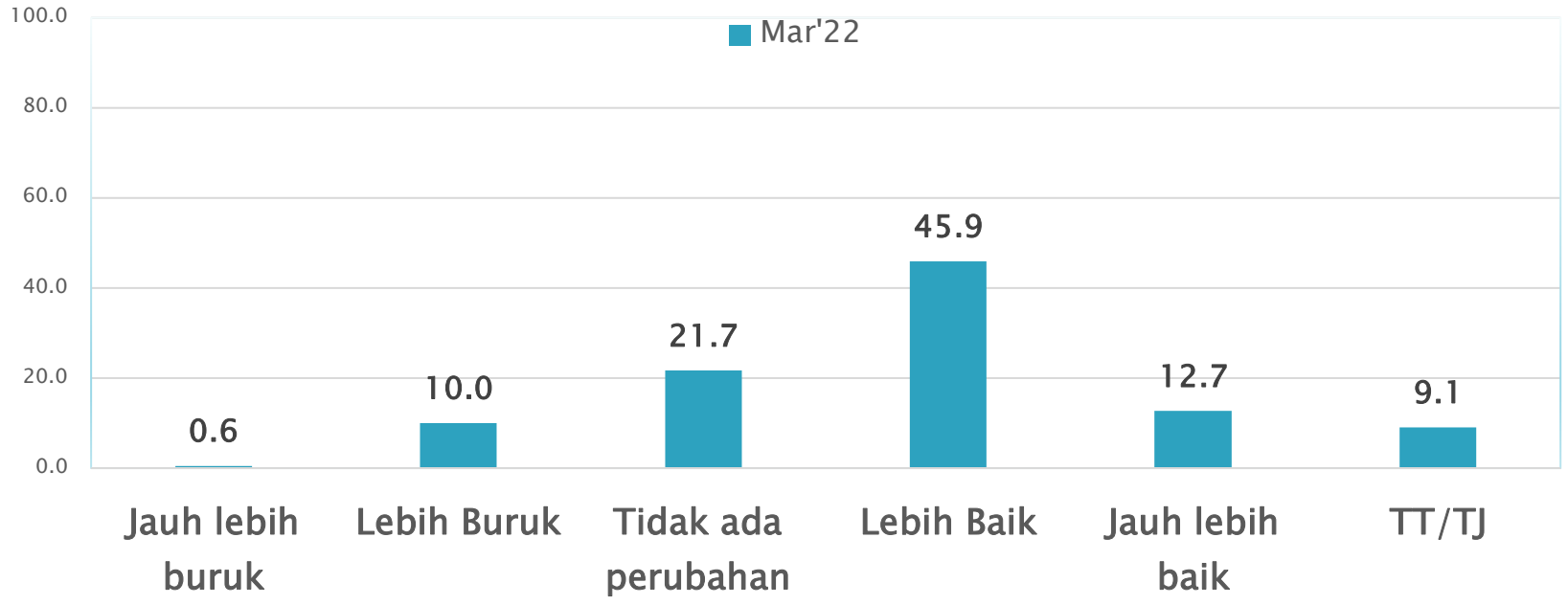
Tren Kondisi Ekonomi Rumah Tangga Sekarang Dibanding Tahun Lalu: 2019–2022



- Dalam survei Maret 2022 yang menilai kondisi ekonomi rumah tangga lebih buruk/jauh lebih buruk sekitar 24,5%, masih lebih tinggi dibanding hasil survei sebelum ada COVID—19 pada Juni 2019, yakni 18,9%.
- Meski belum kembali ke posisi sebelum ada wabah COVID-19, sentimen negatif atas kondisi ekonomi rumah tangga menurun dari 59,9% pada Oktober 2020 menjadi 24,5% pada survei terakhir Maret 2022, sementara sentimen positif naik dari 12,2% menjadi 41,3% pada periode yang sama.

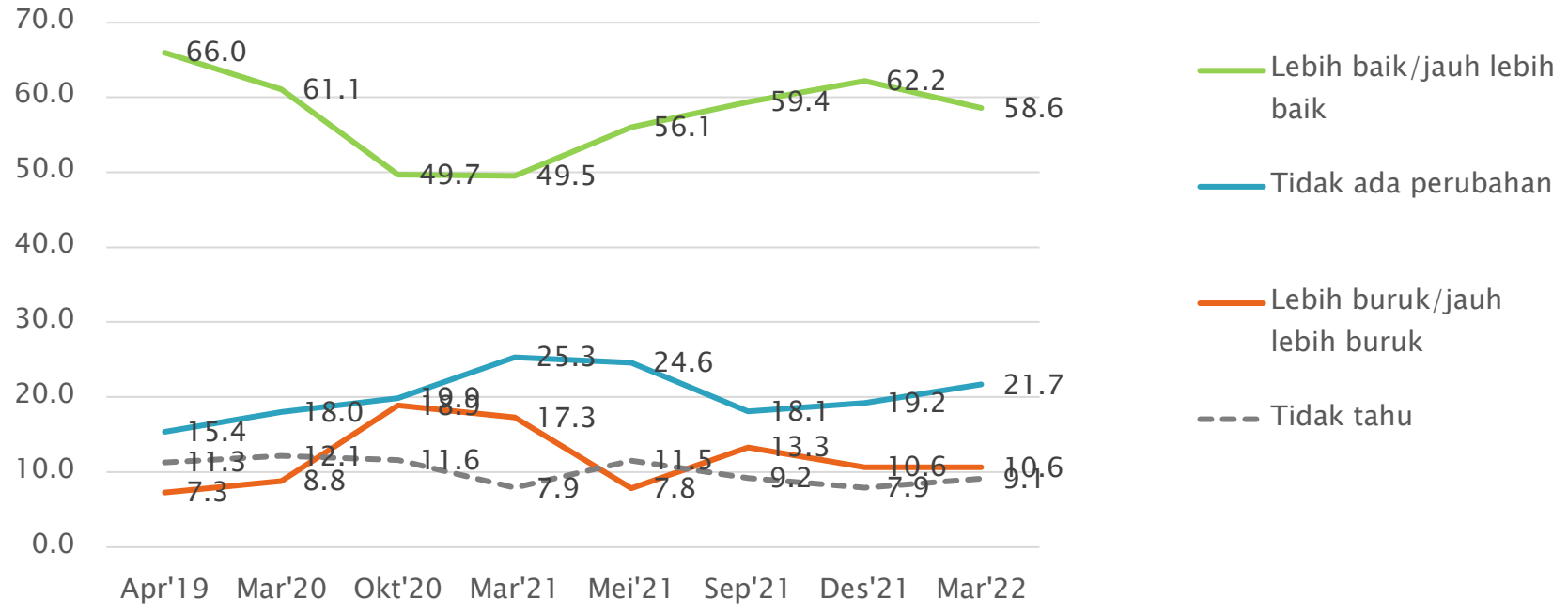
Keadaan Ekonomi Nasional Setahun ke Depan

Bagaimana Ibu/Bapak melihat keadaan ekonomi **NASIONAL** pada umumnya SETAHUN KE DEPAN dibanding SAAT INI? Apakah Jauh lebih buruk, Lebih Buruk, Tidak ada perubahan, Lebih Baik, atau Jauh lebih baik? … (%)



Mayoritas warga optimistis dengan kondisi ekonomi nasional ke depan. Ada sekitar 58,6% yang menilai ekonomi nasional tahun depan lebih baik atau jauh lebih baik dibanding sekarang. Sementara yang menilai akan lebih buruk atau jauh lebih buruk ada 10,6%, dan yang menilai tidak ada perubahan 21,7%. Yang tidak tahu/tidak menjawab ada 9,1%.

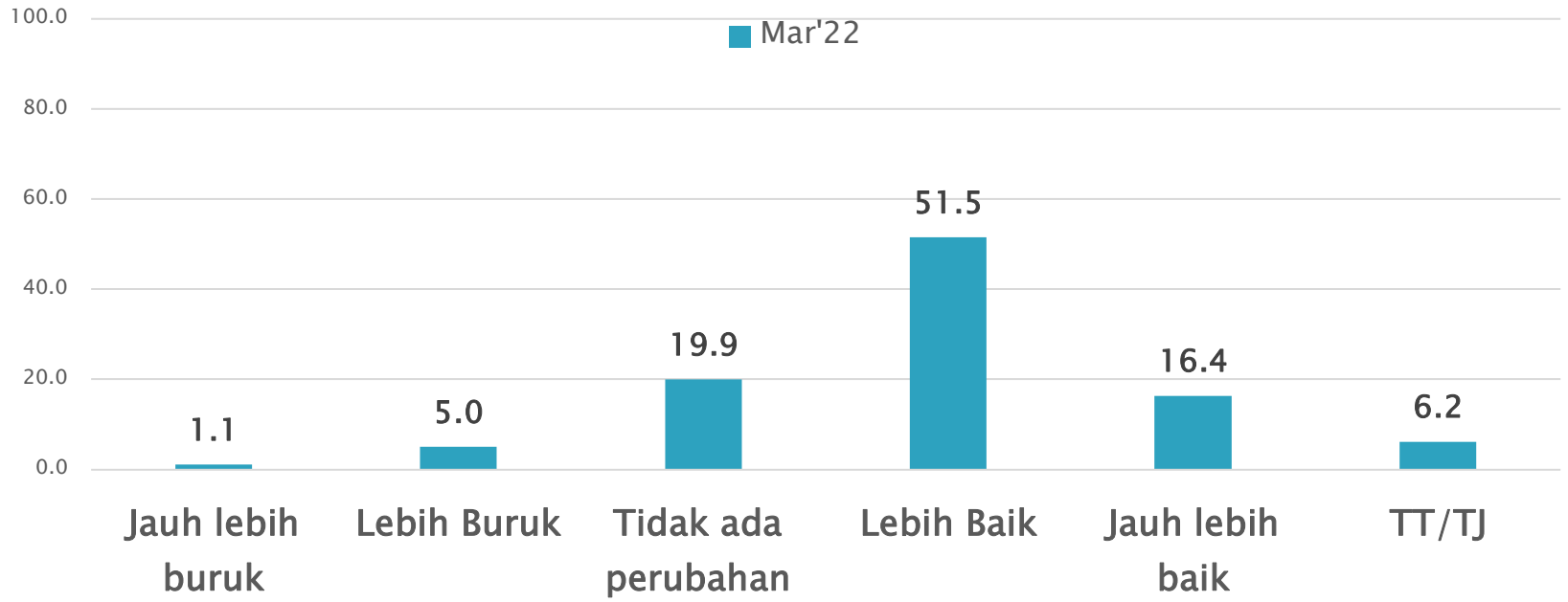
Tren Keadaan Ekonomi Nasional Setahun ke Depan: 2019-2022



Meskipun mayoritas warga (58,6%) warga optimistis dengan kondisi ekonomi nasional ke depan, namun optimisme tersebut masih lebih rendah dibanding sebelum ada wabah COVID-19 yang mencapai 66% pada survei April 2019. Optimisme naik dalam 1,5 tahun terakhir, namun sedikit menurun dalam 3 bulan terakhir dari 62,2% pada Desember 2021 menjadi 58,6% pada Maret 2022.

Keadaan Ekonomi Rumah Tangga Setahun ke Depan

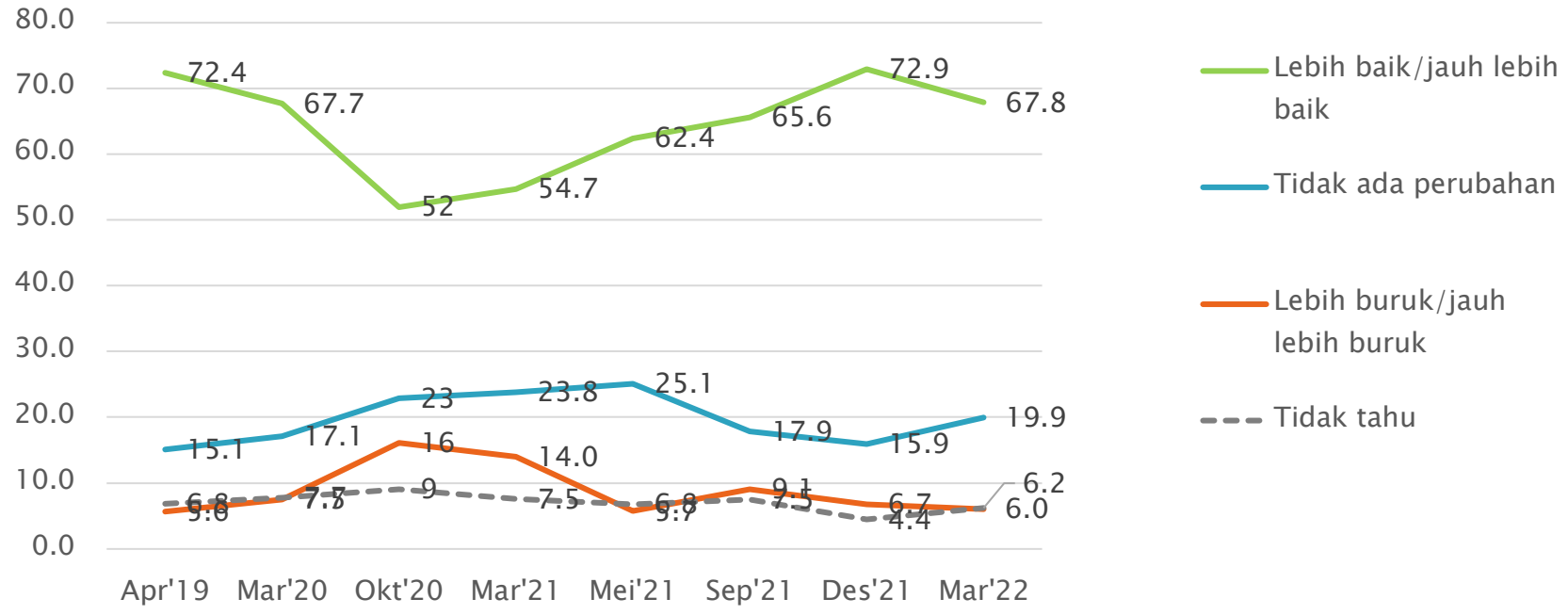
Bagaimana Ibu/Bapak melihat keadaan ekonomi **RUMAH TANGGA** Ibu/Bapak pada umumnya SETAHUN KE DEPAN dibanding SAAT INI? Apakah Jauh lebih buruk, Lebih Buruk, Tidak ada perubahan, Lebih Baik, atau Jauh lebih baik? … (%)



Warga yang optimistis dengan ekonomi rumah tangganya, yakni yang menilai ekonomi rumah tangga tahun depan lebih baik atau jauh lebih baik dibanding sekarang, sekitar 67,8%. Sementara yang menilai akan lebih buruk atau jauh lebih buruk 6%, dan yang menilai tidak ada perubahan 19,9%.

NOTE: Hasil penjumlahan gabungan kategori tampak sedikit berbeda karena pembulatan.

Tren Keadaan Ekonomi Rumah Tangga Setahun ke Depan: 2019-2022



Optimisme dengan kondisi ekonomi rumah tangga dalam survei Maret 2022 mencapai 67,8%, sedikit menurun dibanding Desember 2021, 72,9%.

Temuan

- Sebanyak 35,6% warga menilai kondisi ekonomi nasional sekarang lebih baik atau jauh lebih baik di banding tahun lalu. Yang menilai lebih buruk atau jauh lebih buruk 31,1%, dan yang merasa tidak ada perubahan 28,6%. Yang tidak tahu/tidak menjawab 4,7%.
- Sebanyak 41,3% warga menilai keadaan ekonomi rumah tangga sekarang lebih baik atau jauh lebih baik dibanding tahun lalu. Yang menilai lebih buruk atau jauh lebih buruk 24,5%, dan yang merasa tidak ada perubahan 33,4%. Yang tidak tahu/tidak menjawab 0,8%.

Temuan

- Warga pada umumnya cukup optimistis dengan kondisi ekonomi tahun depan.
- Sekitar 58,6% warga menilai keadaan ekonomi nasional setahun ke depan akan lebih baik atau jauh lebih baik dibanding sekarang. Sementara yang menilai akan lebih buruk atau jauh lebih buruk ada 10,6%, dan yang menilai tidak ada perubahan 21,7%. Yang tidak tahu/tidak menjawab ada 9,1%.
- Begitupun dengan ekonomi rumah tangga. Warga pada umumnya (67,8%) menilai ekonomi rumah tangga tahun depan akan lebih baik atau jauh lebih baik dibanding sekarang. Yang menilai akan lebih buruk atau jauh lebih buruk 6%, dan yang menilai tidak ada perubahan 19,9%. Yang tidak tahu/tidak menjawab ada 6,2%.

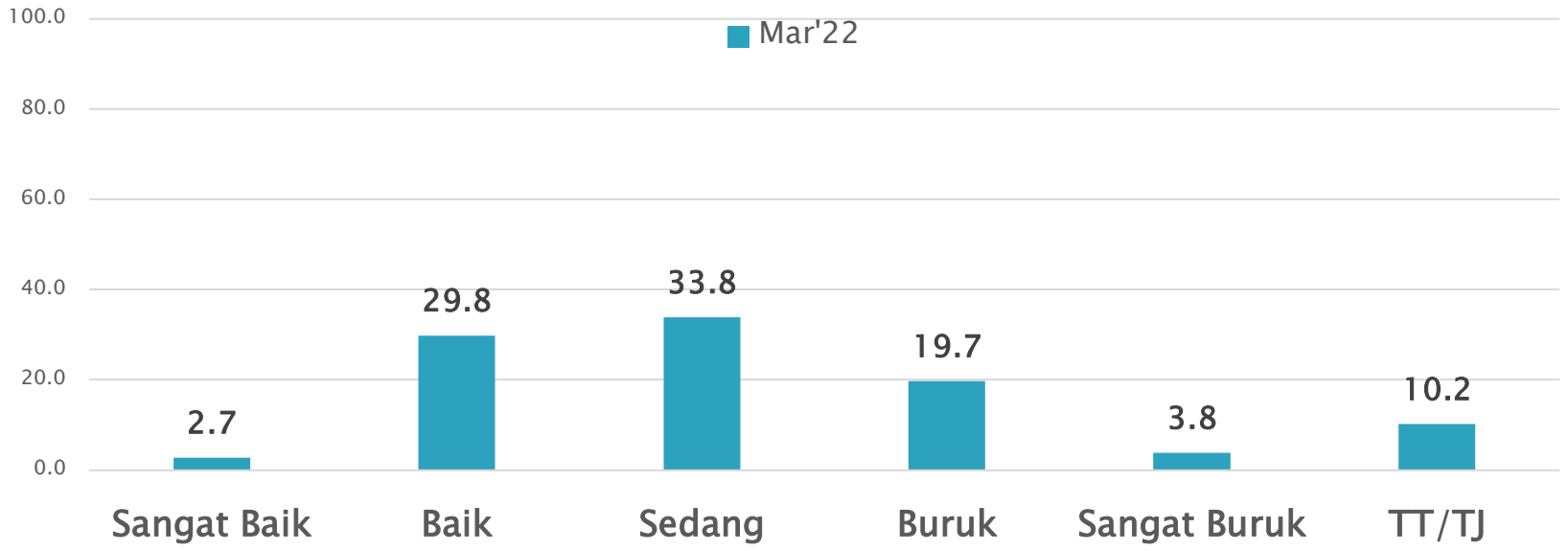
Temuan

- Keadaan ekonomi nasional dan rumah tangga sekarang belum pulih pada posisi sebelum ada COVID-19. Namun dalam setahun terakhir dirasakan publik sudah mengalami perbaikan.
- Warga pada umumnya optimistis kondisi ekonomi nasional dan rumah tangga tahun depan akan menjadi lebih baik atau jauh lebih baik dibanding sekarang.
- Yang perlu jadi catatan, optimisme publik dalam survei Maret 2022 ini terlihat sedikit lebih rendah dibanding temuan survei pada Desember 2021. Dari Desember 2021 ke Maret 2022, optimisme terhadap ekonomi nasional setahun ke depan sedikit turun dari 62,2% menjadi 58,6%; sementara optimisme atas kondisi ekonomi rumah tangga sedikit turun dari 72,9% menjadi 67,8% pada periode yang sama.

KONDISI POLITIK, KEAMANAN, PENEGAKAN HUKUM

Kondisi Politik

Bagaimana Ibu/Bapak melihat keadaan politik nasional pada umumnya sekarang? Sangat baik, baik, sedang, buruk atau sangat buruk? … (%)

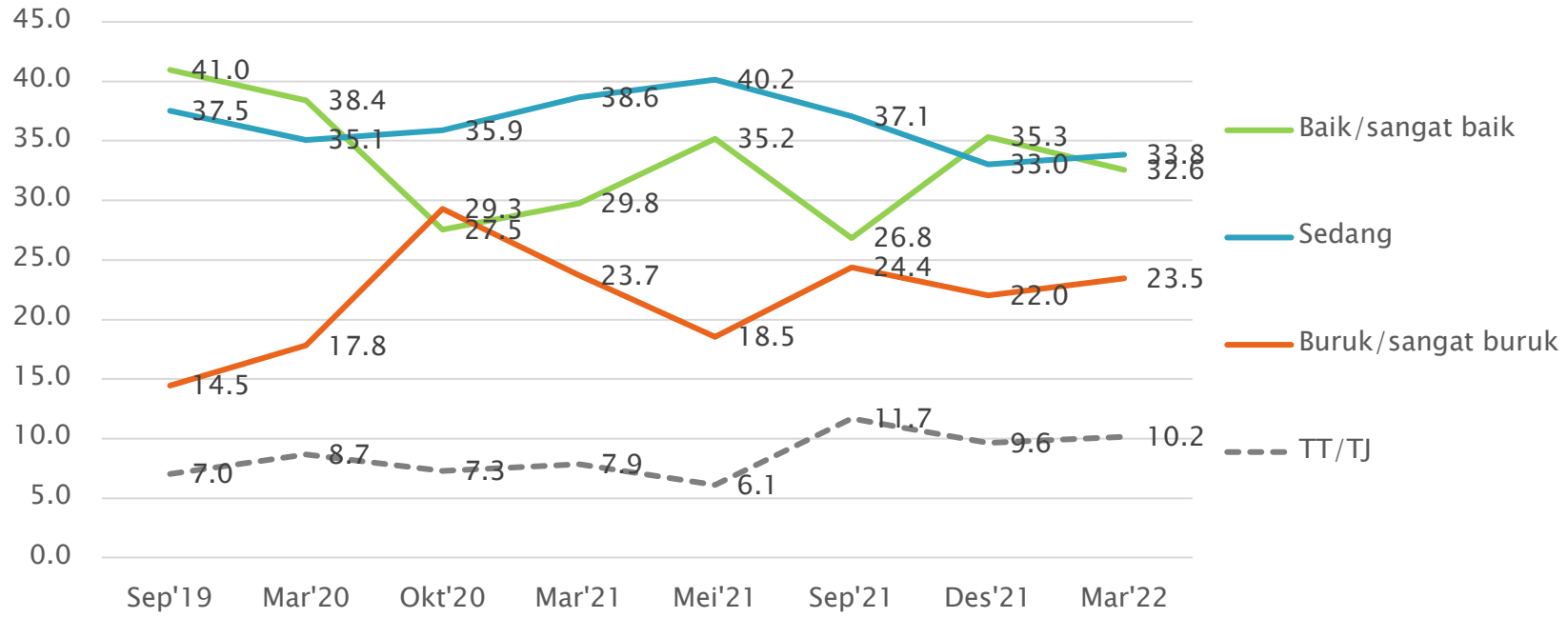


Warga yang menilai kondisi politik nasional baik/sangat baik sekitar 32,6%, sementara yang menilai buruk/sangat buruk 23,5%, dan ada 33,8% yang menilai sedang saja.

NOTE: Hasil penjumlahan gabungan kategori tampak sedikit berbeda karena pembulatan.

Tren Kondisi Politik 2019 – 2022

Bagaimana Ibu/Bapak melihat keadaan politik nasional pada umumnya sekarang? Sangat baik, baik, sedang, buruk atau sangat buruk? … (%)



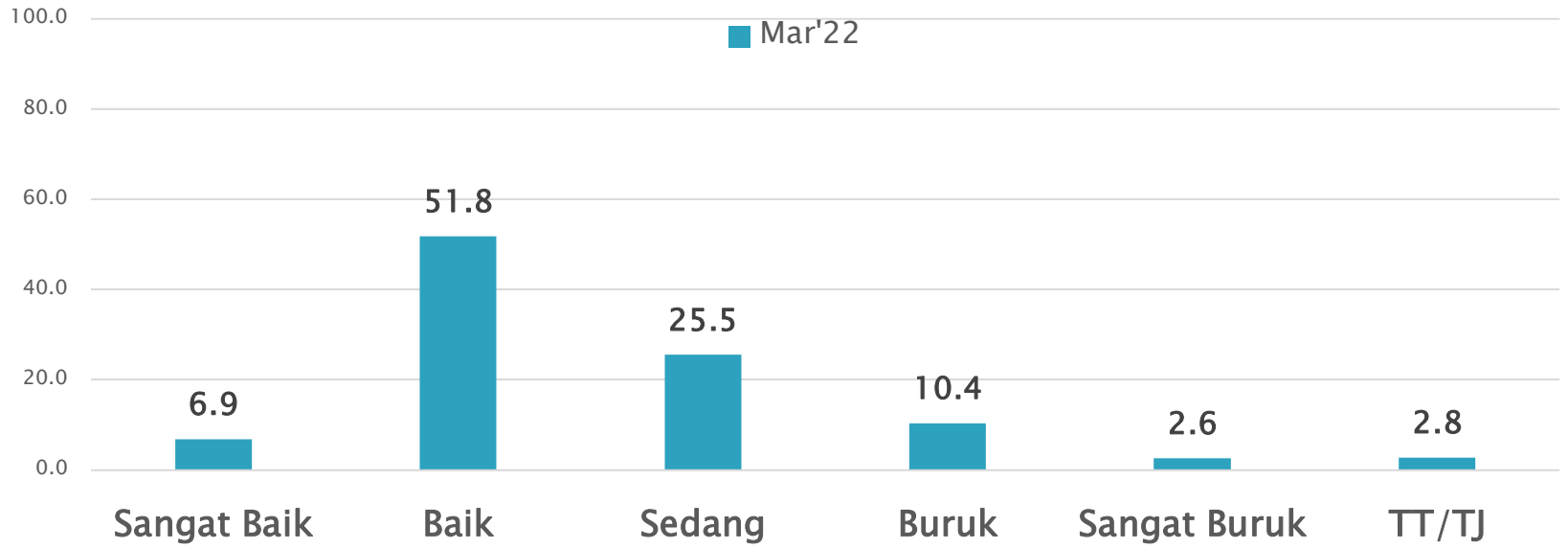
Kondisi politik dinilai memburuk dalam 2,5 tahun terakhir. Dari September 2019 ke Maret 2022, yang menilai kondisi politik baik/sangat baik menurun dari 41% menjadi 32,6%, sebaliknya yang menilai buruk/sangat buruk naik dari 14,5% menjadi 23,5%.

Temuan

- Dalam survei terakhir Maret 2022, warga yang menilai kondisi politik nasional baik/sangat baik sekitar 32,6%, sementara yang menilai buruk/sangat buruk 23,5%, dan ada 33,8% yang menilai sedang saja. Yang tidak tahu/tidak jawab 10,2%.
- Dari September 2019 ke Maret 2022, yang menilai kondisi politik baik/sangat baik menurun dari 41% menjadi 32,6%, sebaliknya yang menilai buruk/sangat buruk naik dari 14,5% menjadi 23,5%.

Kondisi Keamanan

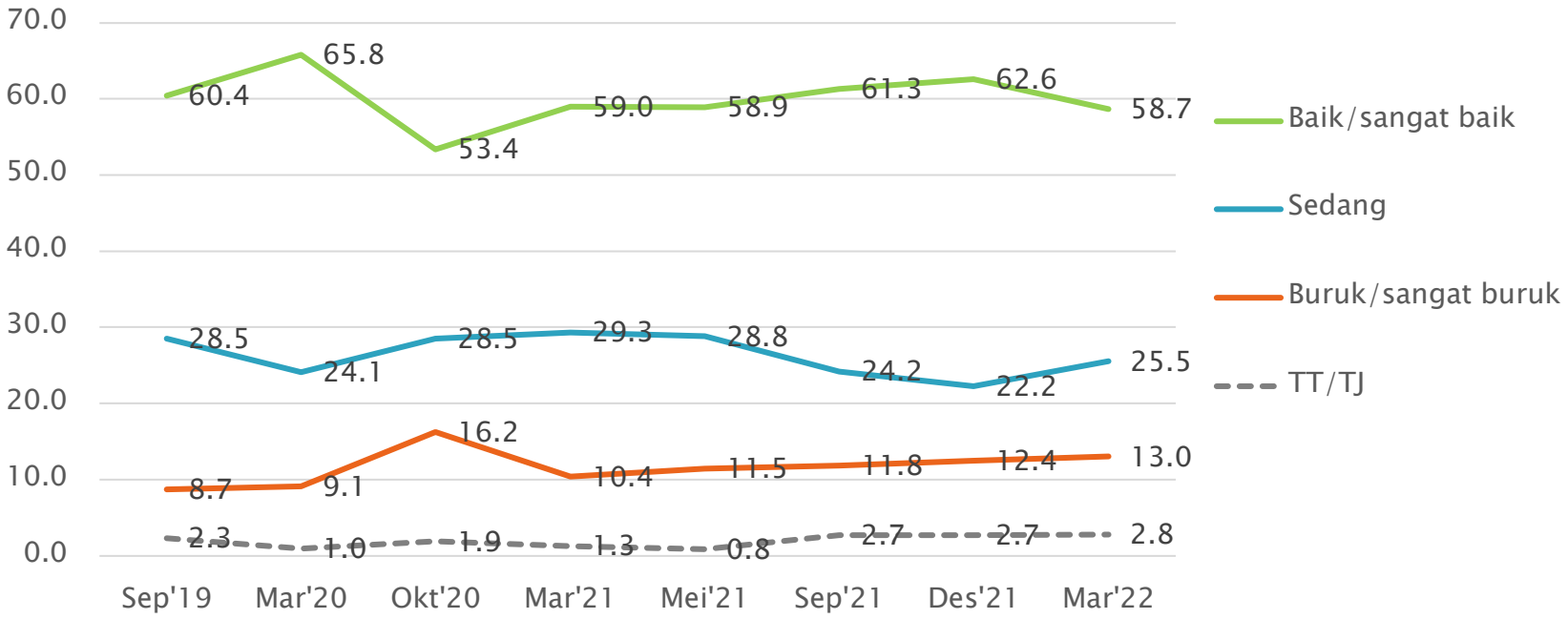
Bagaimana Ibu/Bapak melihat keadaan keamanan di negara kita pada umumnya sekarang? Sangat baik, baik, sedang, buruk atau sangat buruk? … (%)



Warga yang menilai kondisi keamanan baik/sangat baik sekitar 58,7%, yang menilai buruk/sangat buruk 13%, dan ada 25,5% yang menilai sedang saja.

Tren Kondisi Keamanan 2019 – 2022

Bagaimana Ibu/Bapak melihat keadaan keamanan di negara kita pada umumnya sekarang? Sangat baik, baik, sedang, buruk atau sangat buruk? … (%)



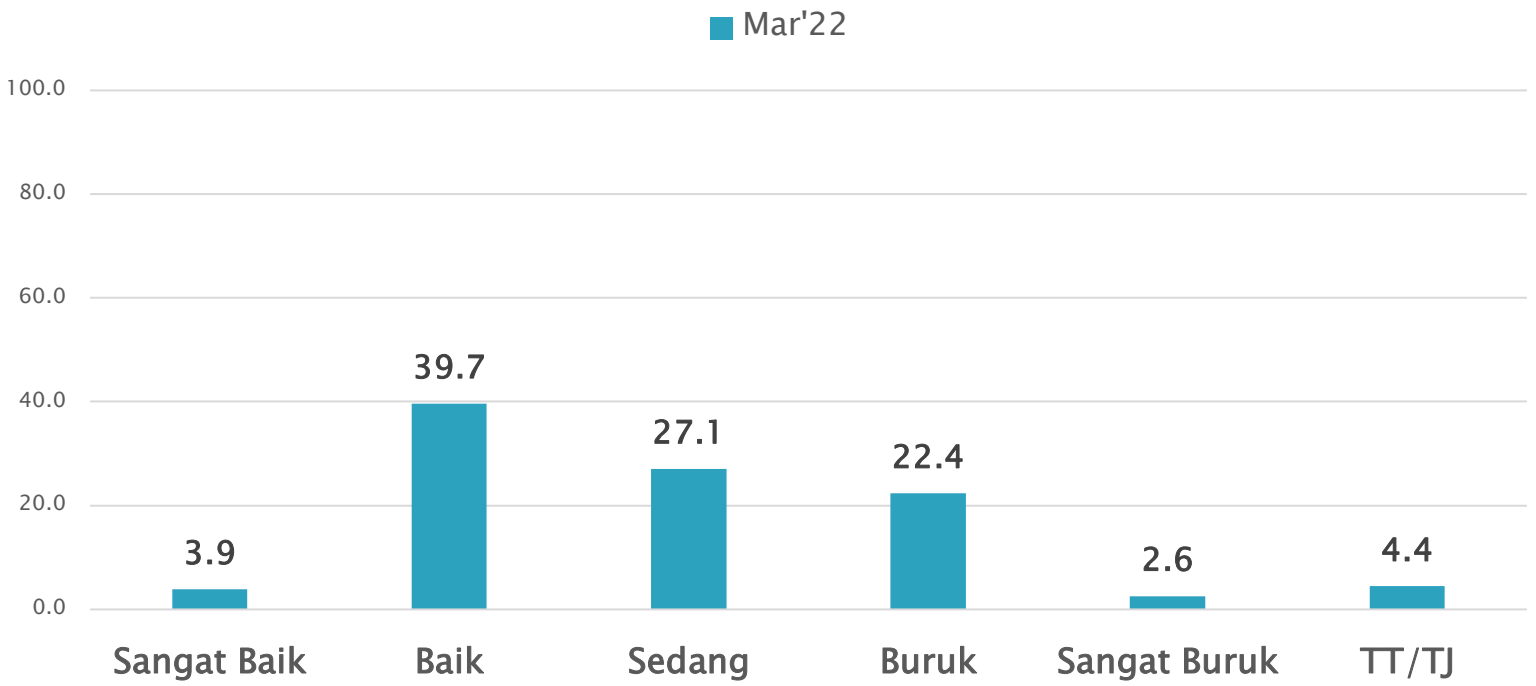
Meskipun berfluktuasi, mayoritas publik menilai kondisi keamanan positif.

Temuan

- Warga yang menilai kondisi keamanan baik/sangat baik sekitar 58,7%, yang menilai buruk/sangat buruk 13%, dan ada 25,5% yang menilai sedang saja. Yang tidak tahu/tidak menjawab 2,8%.
- Dalam 2,5 tahun terakhir warga pada umumnya menilai kondisi keamanan nasional dalam keadaan baik atau sangat baik (lebih dari 50%), meskipun ada fluktuasi.

Kondisi Penegakan Hukum

Bagaimana Ibu/Bapak melihat keadaan penegakan hukum secara nasional sekarang? Sangat baik, baik, sedang, buruk atau sangat buruk? … (%)

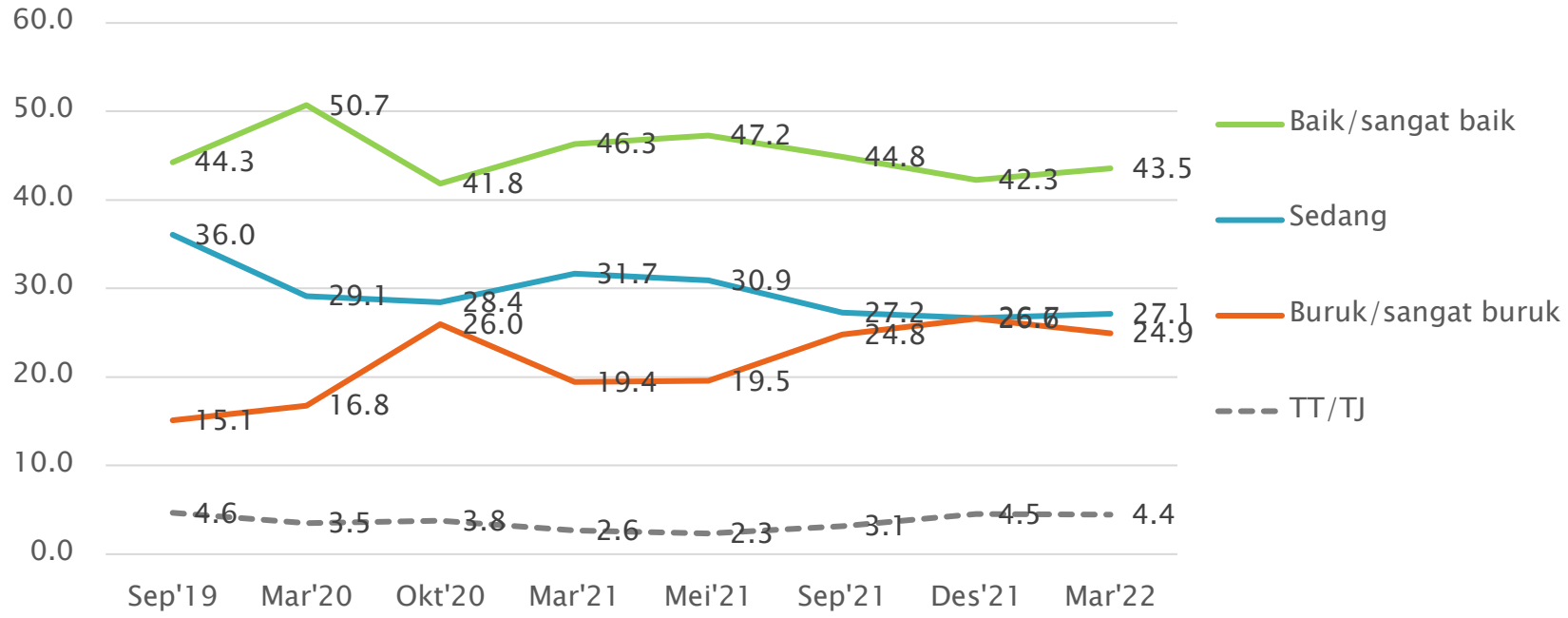


Warga yang menilai kondisi penegakan hukum baik/sangat baik sekitar 43,5%, yang menilai buruk/sangat buruk 24,9%, dan ada 27,1% yang menilai sedang saja.

NOTE: Hasil penjumlahan gabungan kategori tampak sedikit berbeda karena pembulatan.

Tren Kondisi Penegakan Hukum 2019 – 2022

Bagaimana Ibu/Bapak melihat keadaan penegakan hukum secara nasional sekarang? Sangat baik, baik, sedang, buruk atau sangat buruk? … (%)



Persepsi atas penegakan hukum cenderung memburuk dalam 2,5 tahun terakhir. Yang menilai kondisi penegakan hukum buruk/sangat buruk naik dari 15,1% pada survei September 2019 menjadi 24,9% pada survei Maret 2022

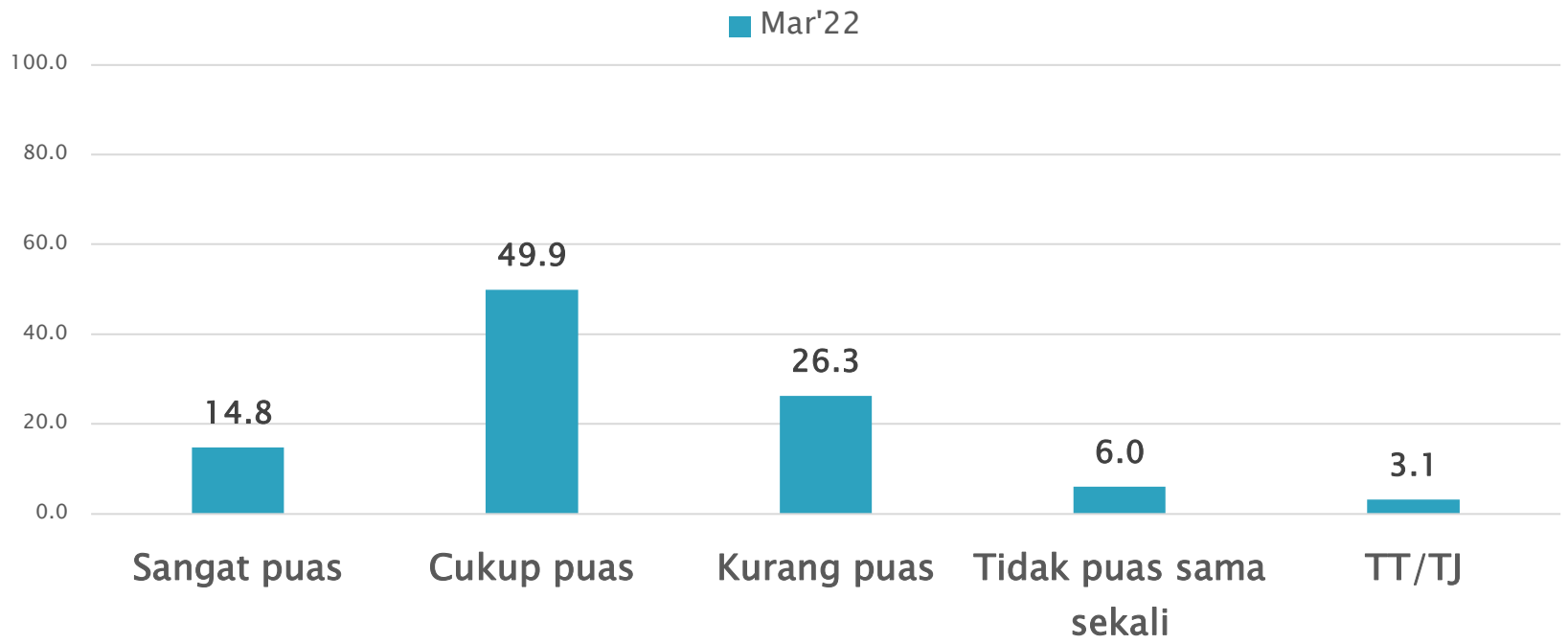
Temuan

- Pada survei Maret 2022 ada sekitar 43,5% warga yang menilai kondisi penegakan hukum baik/sangat baik, yang menilai buruk/sangat buruk 24,9%, dan ada 27,1% yang menilai sedang saja. Yang tidak tahu/tidak menjawab 4,4%.
- Persepsi atas penegakan hukum cenderung memburuk dalam 2,5 tahun terakhir. Yang menilai kondisi penegakan hukum buruk/sangat buruk naik dari 15,1% pada survei September 2019 menjadi 24,9% pada Maret 2022.

KINERJA PEMERINTAH

Kepuasan atas Kinerja Presiden Jokowi Secara Umum

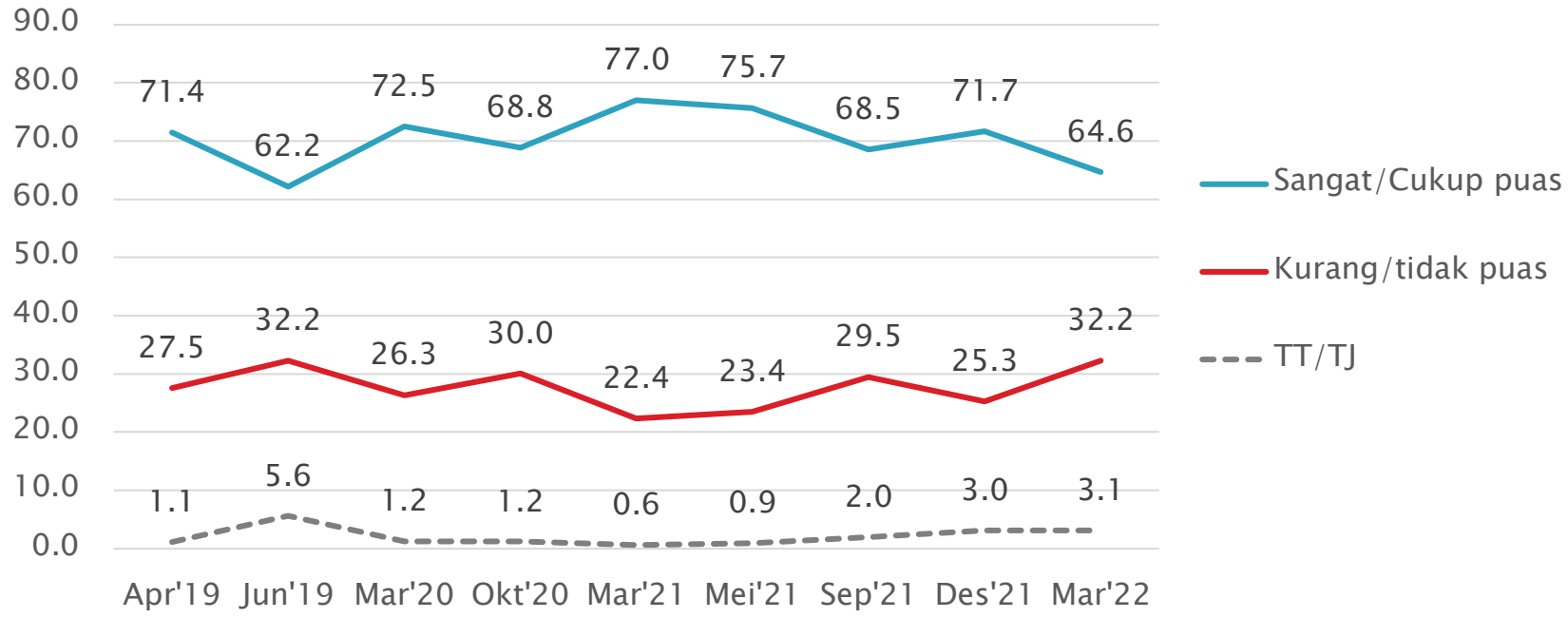
Secara umum, apakah sejauh ini Ibu/Bapak sangat puas, cukup puas, kurang puas, atau tidak puas sama sekali dengan kerja Presiden Joko Widodo (Jokowi)? … (%)



Mayoritas warga, 64,6%, sangat/cukup puas dengan kerja Presiden Jokowi. Yang kurang/tidak puas 32,2%.

NOTE: Hasil penjumlahan gabungan kategori tampak sedikit berbeda karena pembulatan.

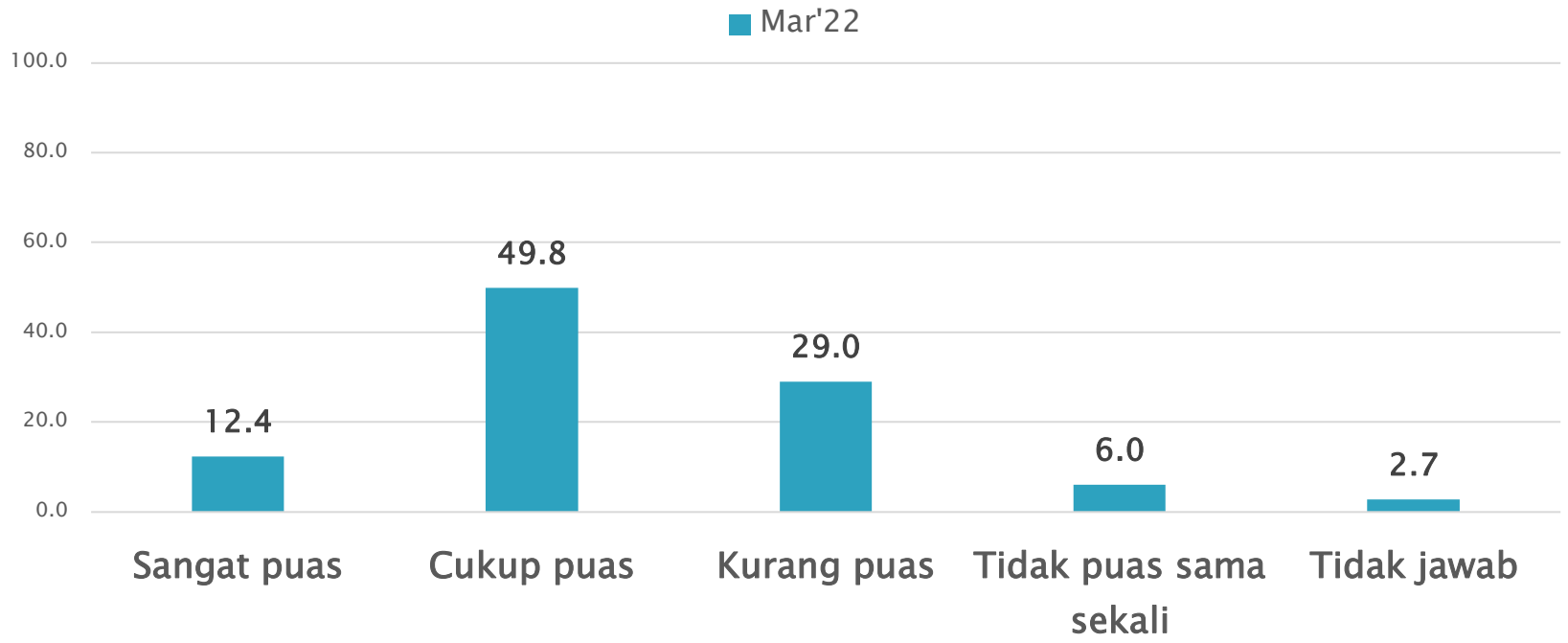
Tren Kepuasan atas Kinerja Presiden Jokowi Secara Umum: 2019-2022



Kinerja Presiden Jokowi masih dinilai positif di mata publik pada umumnya. Namun demikian, dalam setahun terakhir kepuasan terhadap kinerja Jokowi menurun dari 77% pada survei Maret 2021 menjadi 64,6% pada survei terakhir Maret 2022.

Kepuasan terhadap Kerja Pemerintah Pusat Menangani Covid-19

Secara umum, apakah sejauh ini Ibu/Bapak sangat puas, cukup puas, kurang puas, atau tidak puas sama sekali dengan kerja Pemerintah Pusat di bawah Presiden Joko Widodo (Jokowi) dalam menangani masalah wabah Covid-19? … (%)

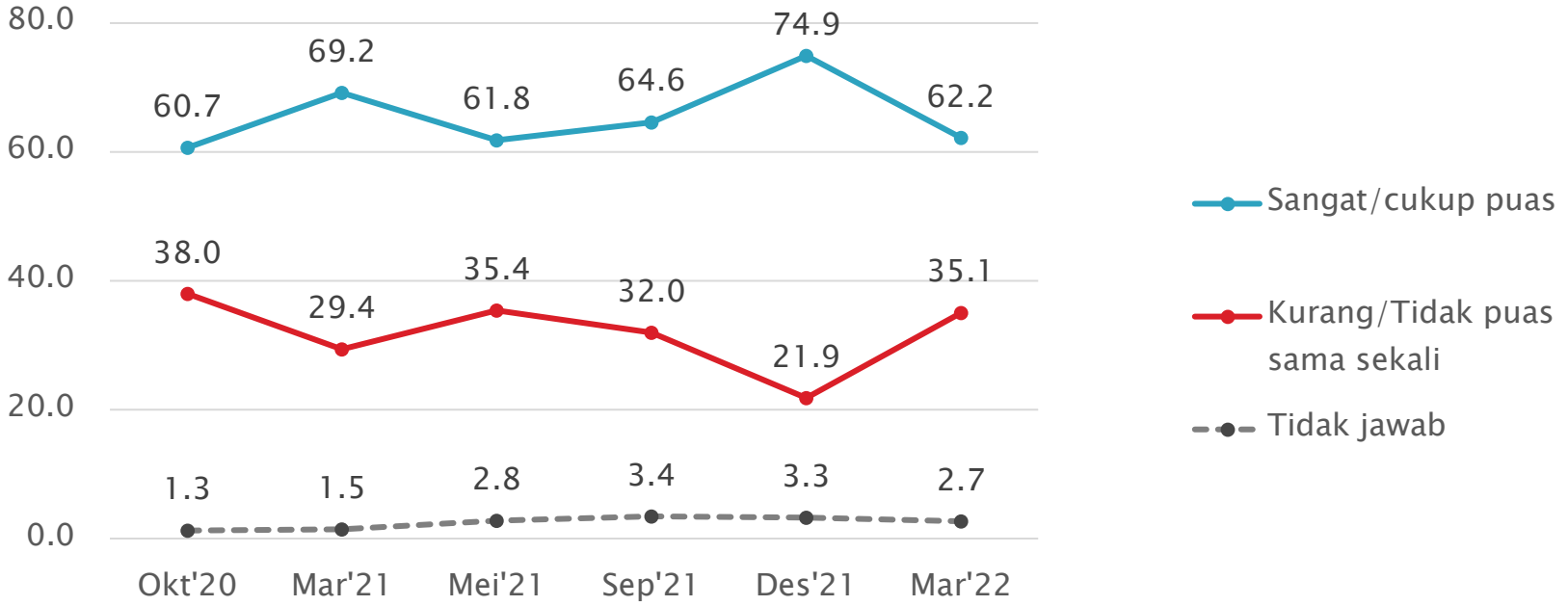


Ada 62,2% warga merasa sangat/cukup puas dengan kerja pemerintah pusat menangani Covid-19. Sementara yang kurang/tidak puas, 35,1%.

NOTE: Hasil penjumlahan gabungan kategori tampak sedikit berbeda karena pembulatan.

Tren Kepuasan terhadap Kerja Pemerintah Pusat Menangani Covid-19: Okt'20 – Mar'22

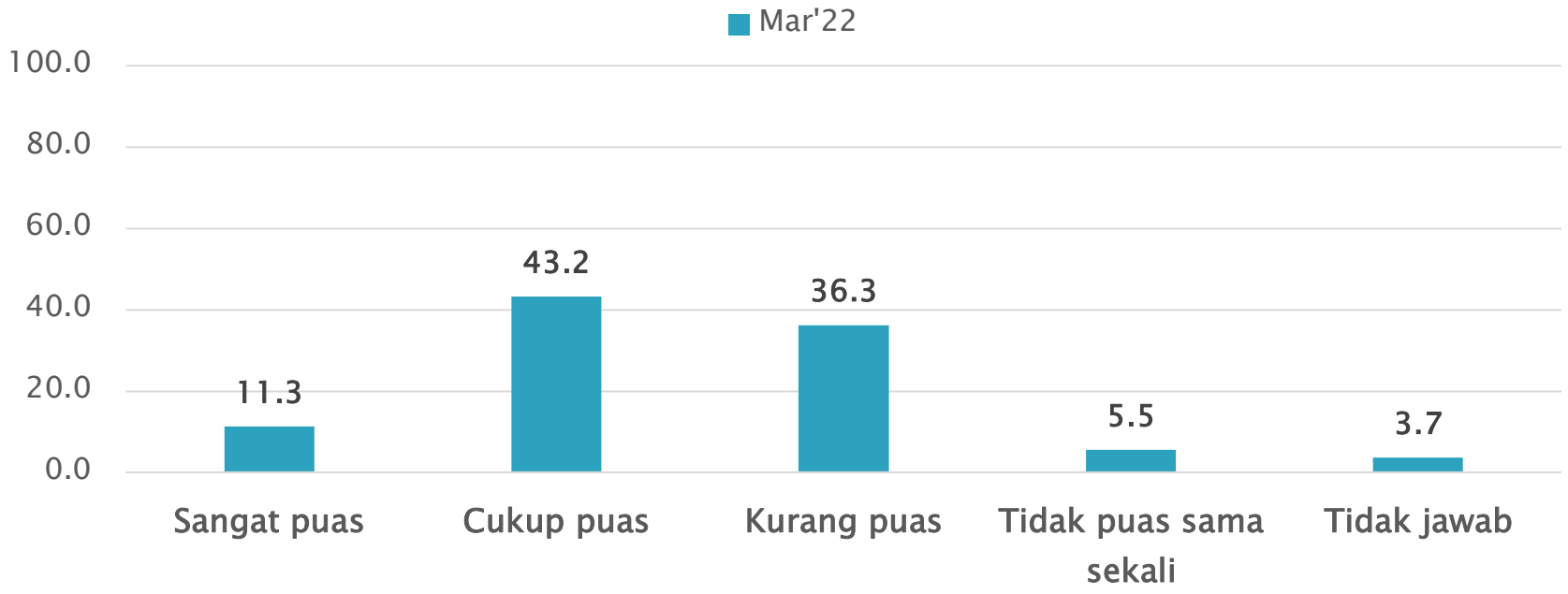
Secara umum, apakah sejauh ini Ibu/Bapak sangat puas, cukup puas, kurang puas, atau tidak puas sama sekali dengan kerja Pemerintah Pusat di bawah Presiden Joko Widodo (Jokowi) dalam menangani masalah wabah Covid-19? … (%)



Dari Oktober 2020-Maret 2022, kepuasan atas kinerja Pemerintah Pusat dalam menangani wabah COVID-19 tetap positif. Namun demikian tingkat kepuasan warga pada Maret 2022 menurun dibanding Desember 2021 dari 74,9% menjadi 62,2%.

Kepuasan terhadap Kerja Pemerintah Pusat Menangani Pemulihan Ekonomi akibat Covid-19

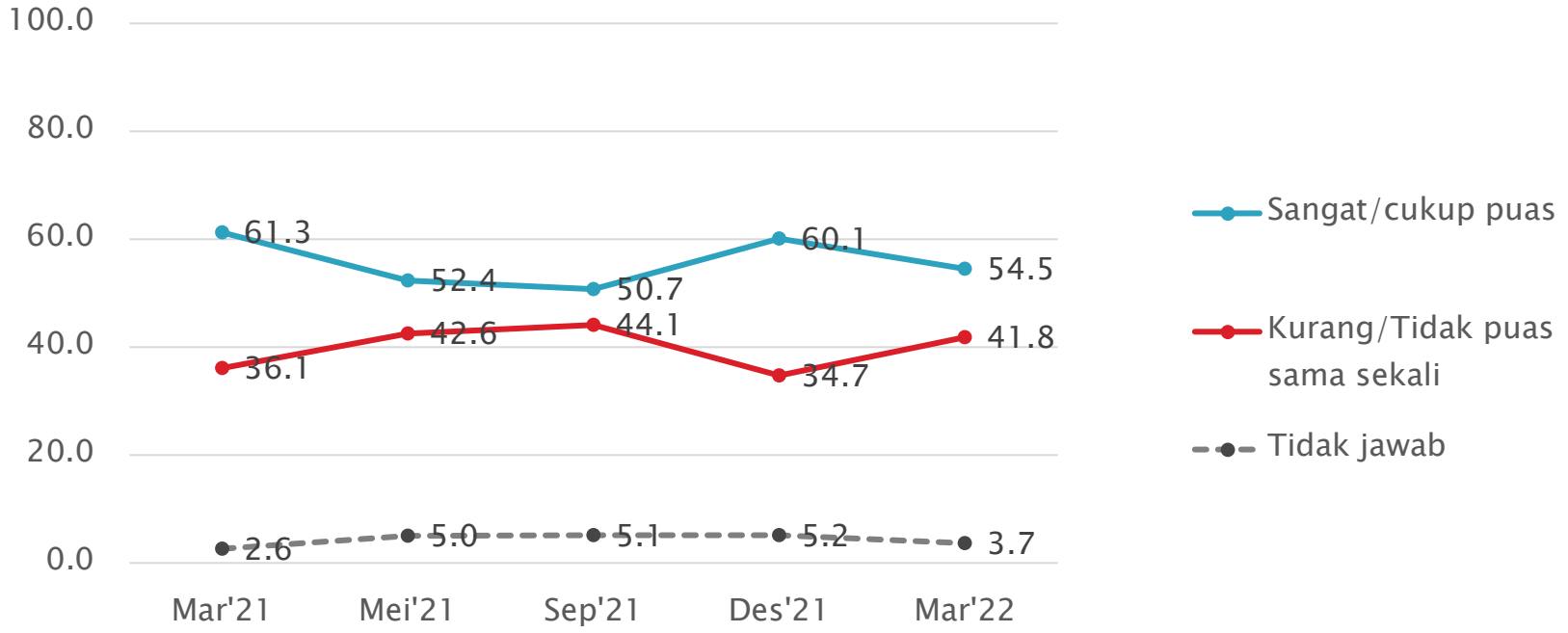
Apakah sejauh ini Ibu/Bapak sangat puas, cukup puas, kurang puas, atau tidak puas sama sekali dengan kerja Pemerintah Pusat di bawah Presiden Joko Widodo (Jokowi) dalam menangani **pemulihan ekonomi** akibat wabah Covid-19? … (%)



Ada 54,5% warga yang merasa puas dengan kerja pemerintah pusat menangani pemulihan ekonomi akibat Covid-19. Yang kurang/tidak puas 41,8%.

Tren Kepuasan terhadap Kerja Pemerintah Pusat Menangani Pemulihan Ekonomi akibat Covid-19

Apakah sejauh ini Ibu/Bapak sangat puas, cukup puas, kurang puas, atau tidak puas sama sekali dengan kerja Pemerintah Pusat di bawah Presiden Joko Widodo (Jokowi) dalam menangani **pemulihan ekonomi** akibat wabah Covid-19? … (%)



Tingkat kepuasan menurun dalam 3 bulan terakhir dari 60,1% pada survei Desember 2021 menjadi 54,5% pada survei Maret 2022.

Temuan

- Dalam survei Maret 2022 mayoritas warga, 64,6%, sangat/cukup puas dengan kerja Presiden Jokowi. Yang kurang/tidak puas 32,2%, dan yang tidak menjawab 3,1%.
- Meskipun masih cukup tinggi, namun tingkat kepuasan ini menurun dalam setahun terakhir dari 77% pada survei Maret 2021 menjadi 64,6% pada survei Maret 2022.

Temuan

- Mayoritas warga, 62,2%, merasa sangat/cukup puas dengan kerja pemerintah pusat menangani COVID-19. Sementara yang kurang/tidak puas 35,1%, dan yang tidak menjawab 2,7%.
- Dalam 1,5 tahun terakhir publik umumnya positif (kepuasan selalu di atas 60%) dalam menilai kinerja pemerintah mengatasi COVID-19, meskipun ada fluktuasi. Pada survei Oktober 2020, yang merasa puas sekitar 60,7%. Sementara dalam survei Maret 2022 yang merasa puas sebanyak 62,2%
- Kepuasan publik atas kinerja pemerintah menangani COVID-19 paling tinggi pada survei Desember 2021 (74,9%), yang sejalan dengan rendahnya jumlah kasus harian pada saat itu. Gelombang Omicron yang terjadi sejak Januari 2022 tampaknya menurunkan kepuasan publik menjadi 62,2% dalam survei Maret 2022.

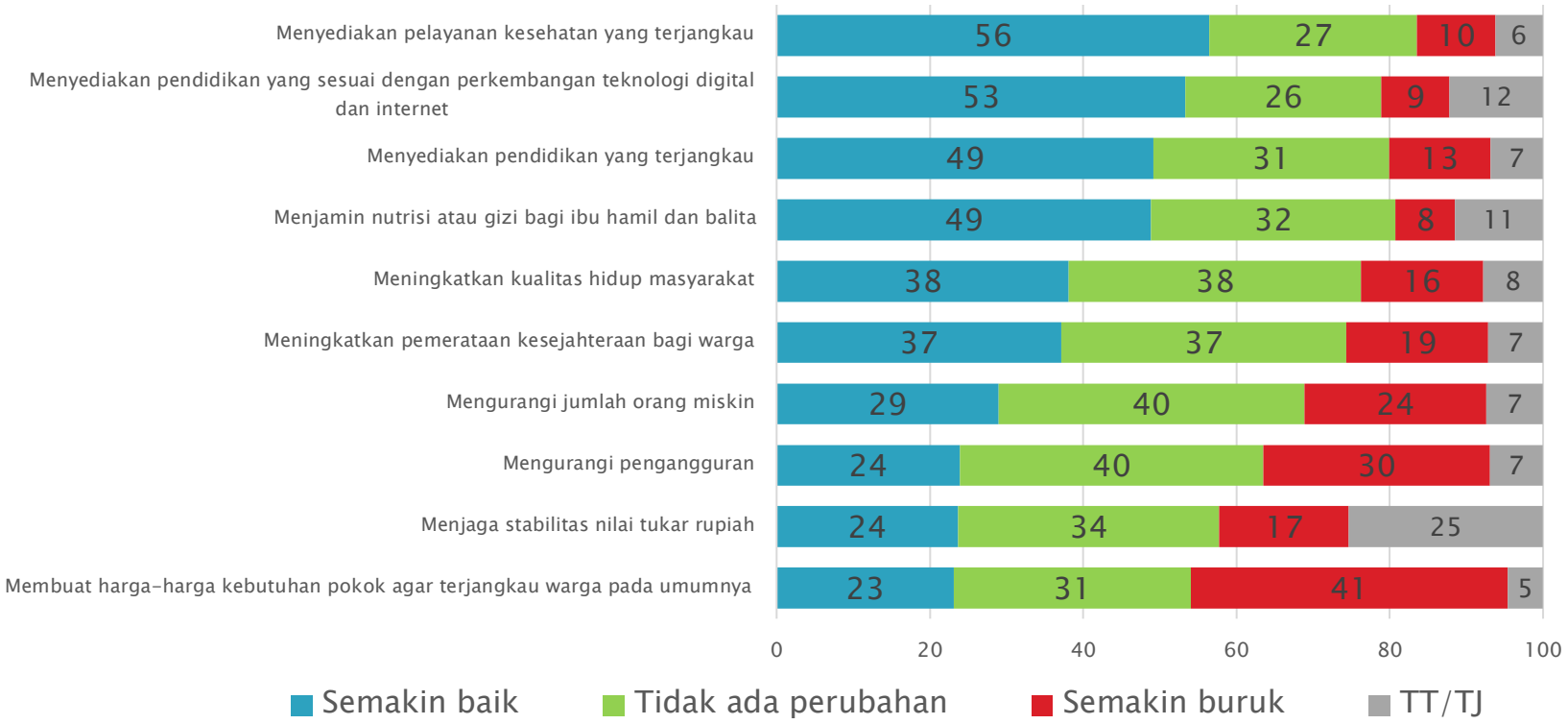
Temuan

- Ada 54,5% warga yang merasa puas dengan kerja pemerintah pusat menangani pemulihan ekonomi akibat Covid-19. Yang kurang/tidak puas 41,8%, dan tidak tahu/tidak jawab 3,7%.
- Tingkat kepuasan ini sedikit menurun dalam 3 bulan terakhir dari 60,1% pada Desember 2021 menjadi 54,5% pada survei terakhir, Maret 2022.

Kinerja Pemerintah Mengatasi Berbagai Masalah

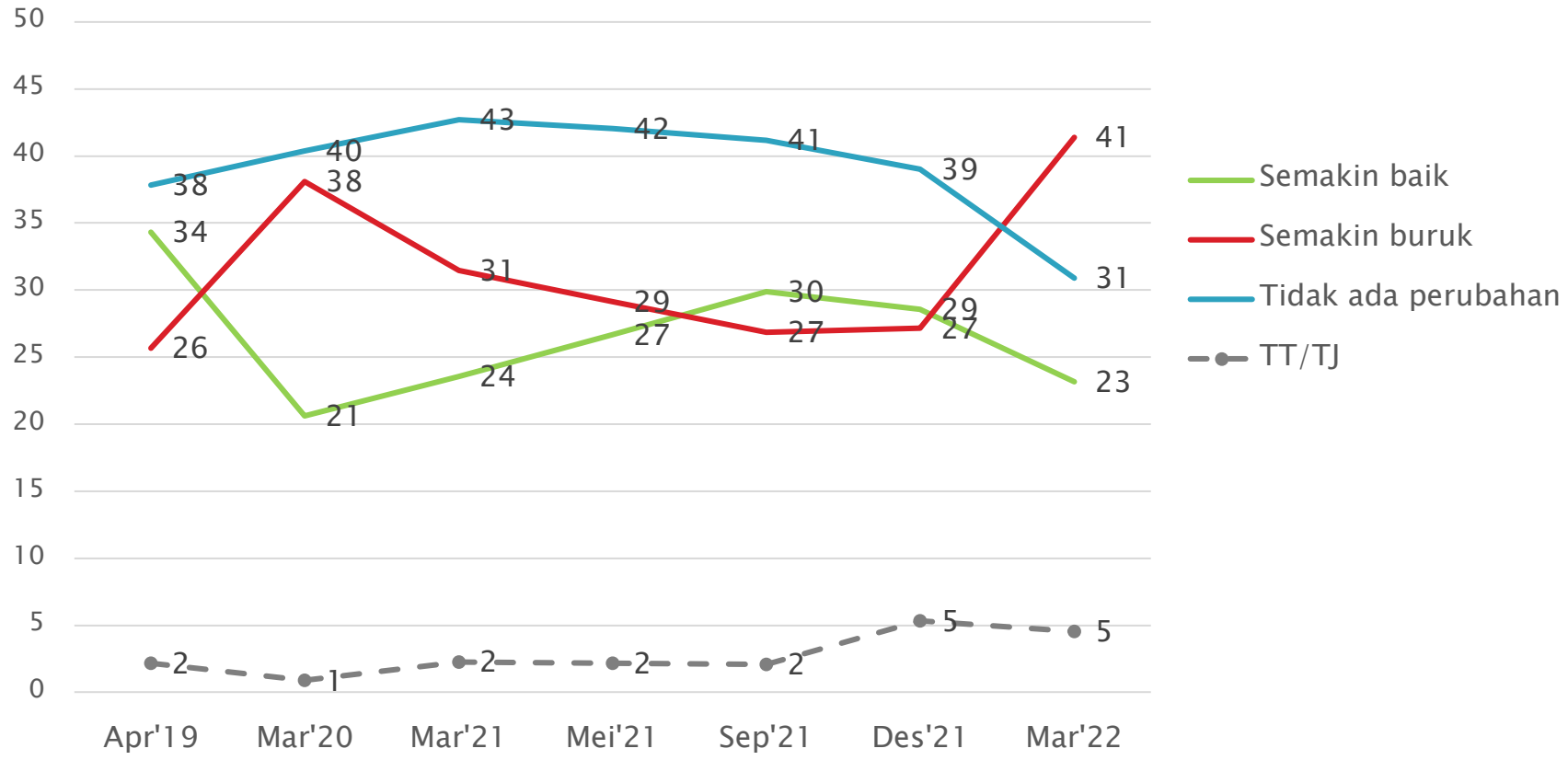
Penilaian atas Kerja Pemerintah Jokowi menanggulangi berbagai masalah, sekarang dibanding tahun lalu

Bagaimana kerja pemerintah Presiden Jokowi untuk menanggulangi masalah-masalah berikut ini sekarang dibanding tahun lalu ...? (%)



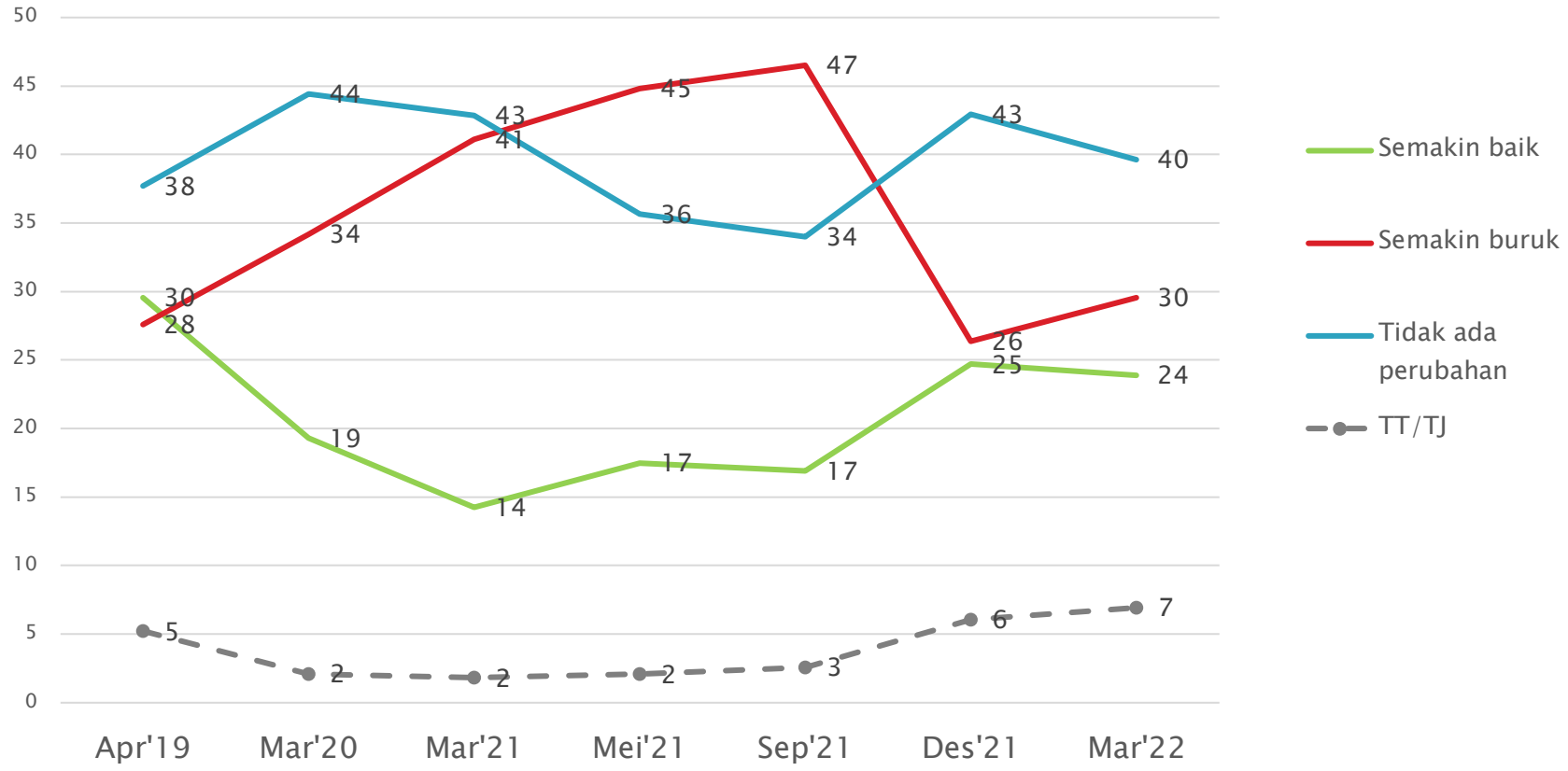
Penilaian paling negatif pada membuat harga-harga kebutuhan pokok agar terjangkau warga pada umumnya: yang menilai semakin buruk 41%.

Tren Kerja Pemerintah Jokowi sekarang dibanding tahun lalu: **Membuat harga kebutuhan pokok terjangkau** (%)



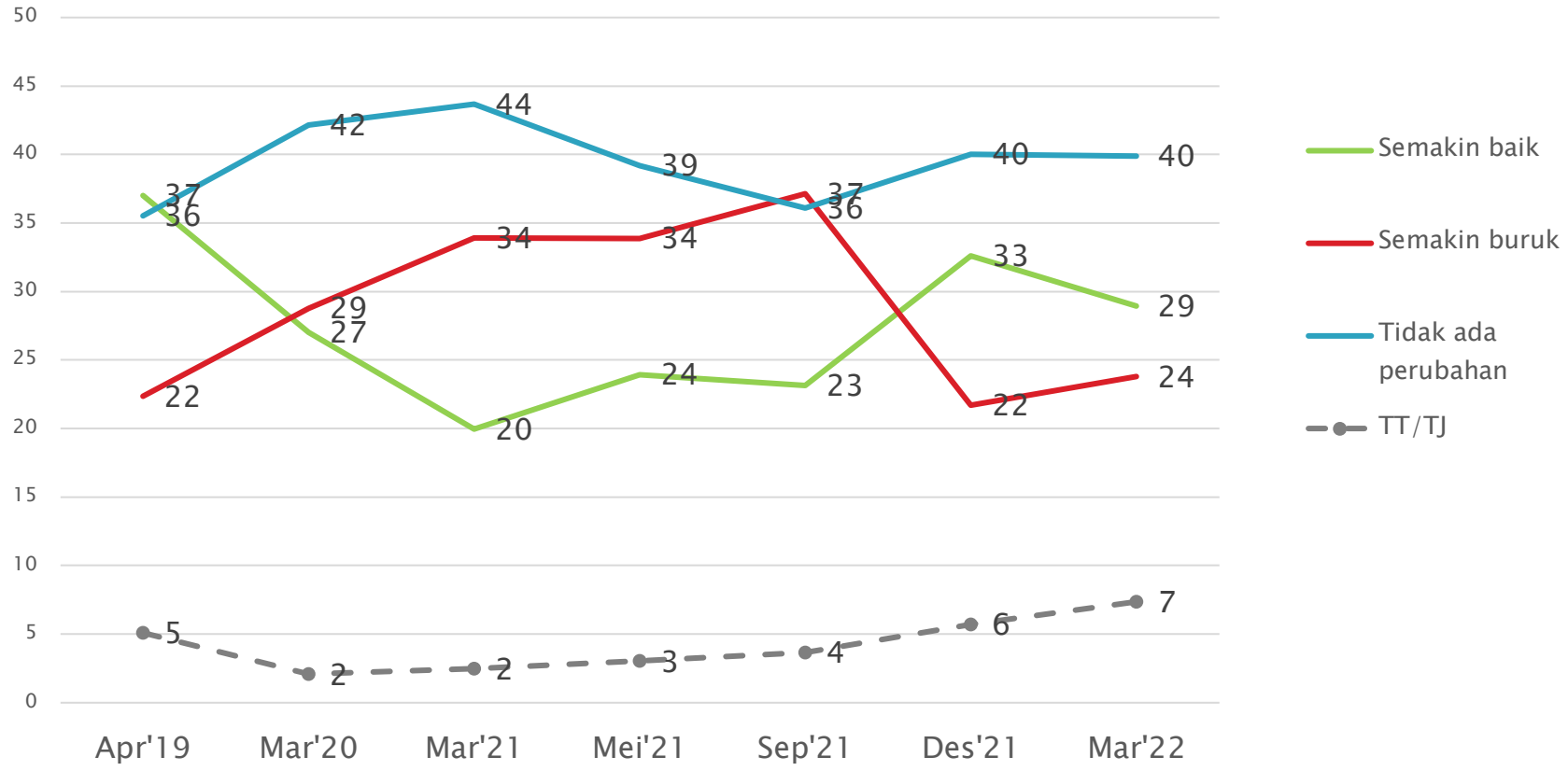
Warga yang menilai kerja pemerintah semakin buruk naik mencapai 41% di survei Maret 2022. Penilaian ini terburuk dalam 3 tahun terakhir.

Trend Kerja Pemerintah Jokowi sekarang dibanding tahun lalu: **Mengurangi pengangguran (%)**



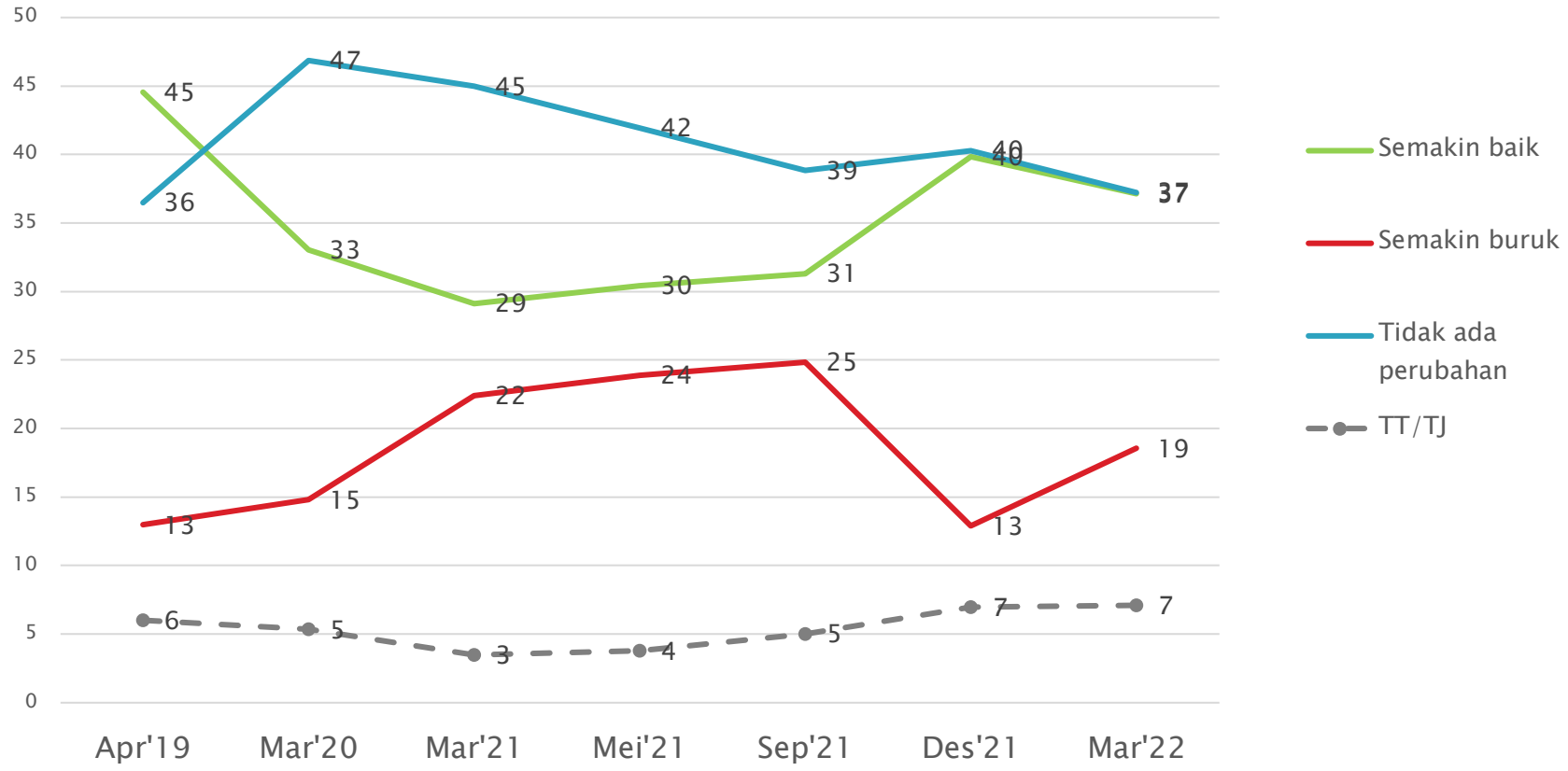
Dalam 3 bulant terakhir warga yang menilai kerja pemerintah semakin buruk sedikit meningkat dari 26% menjadi 30%.

Trend Kerja Pemerintah Jokowi sekarang dibanding tahun lalu: **Mengurangi jumlah orang miskin (%)**



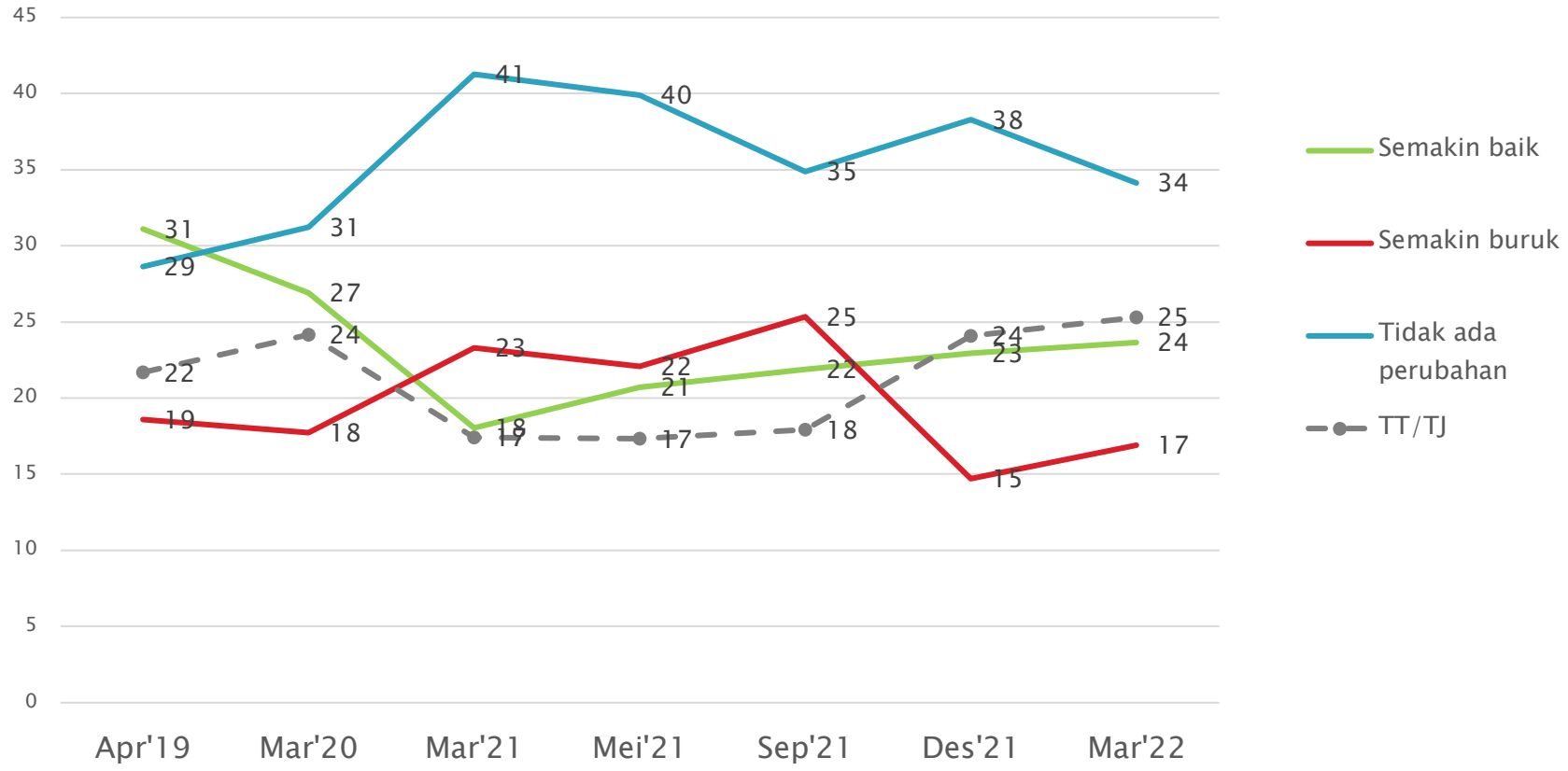
Dalam 3 bulan terakhir warga yang menilai kerja pemerintah semakin baik sedikit menurun dari 33% pada Desember 2021 menjadi 29% pada Maret 2022.

Trend Kerja Pemerintah Jokowi sekarang dibanding tahun lalu: **Meningkatkan Pemerataan Kesejahteraan (%)**



Dakan 3 bulan terakhir warga yang menilai kerja pemerintah semakin buruk meningkat dari 13% pada survei Desember 2021 menjadi 19% dalam survei Maret 2022.

Trend Kerja Pemerintah Jokowi sekarang dibanding tahun lalu: **Menjaga stabilitas nilai tukar rupiah (%)**



Warga yang menilai kerja pemerintah semakin buruk tidak banyak berubah, namun yang menilai baik juga tidak banyak berubah.

Temuan

- Dalam evaluasi atas kinerja pemerintah menangani berbagai masalah ekonomi, penilaian paling negatif ditujukan pada kinerja pemerintah dalam membuat harga-harga kebutuhan pokok agar terjangkau warga pada umumnya di mana ada sekitar 41% warga merasa sekarang lebih buruk dibanding tahun lalu.
- Penilaian atas kinerja pemerintah mengatasi harga kebutuhan pokok ini terburuk dalam 3 tahun terakhir.

KEPUASAN ATAS KINERJA PRESIDEN MENURUT BERBAGAI KELOMPOK MASYARAKAT

Kepuasan atas kinerja Presiden Jokowi menurut evaluasi atas berbagai kondisi

		SANGAT/ CUKUP PUAS	KURANG/ TIDAK PUAS	TT/TJ
KONDISI EKONOMI NASIONAL SEKARANG DIBANDING TAHUN LALU				
Lebih baik/jauh lebih baik	35.6	80	18	2
Tidak ada perubahan	28.6	60	37	3
Lebih buruk/jauh lebih buruk	31.1	54	44	2
KONDISI POLITIK SEKARANG				
Baik/sangat baik	32.6	83	15	2
Sedang	33.8	65	32	2
Buruk/sangat buruk	23.5	39	59	2
KONDISI KEAMANAN				
Baik/sangat baik	58.7	77	20	3
Sedang	25.5	53	45	2
Buruk/sangat buruk	13.0	35	62	2
TT/TJ	2.8	42	41	17
KONDISI PENEGAKAN HUKUM				
Baik/sangat baik	43.5	82	14	3
Sedang	27.1	60	40	1
Buruk/sangat buruk	24.9	42	55	3

Kepuasan terhadap kinerja Presiden Jokowi berhubungan dengan evaluasi atas kondisi ekonomi, politik, keamanan, dan penegakan hukum.

Kepuasan atas kinerja Presiden Jokowi menurut Kinerja Pemerintah Menangani Harga-Harga Kebutuhan Pokok

	Base	KINERJA PRESIDEN JOKOWI SECARA UMUM		
		SANGAT/ CUKUP PUAS	KURANG/ TIDAK PUAS	TT/TJ
KINERJA PEMERINTAH SEKARANG DIBANDING TAHUN LALU: Membuat harga-harga kebutuhan pokok agar terjangkau warga pada umumnya				
Semakin baik	23.2	92	8	1
Tidak ada perubahan	30.9	66	33	1
Semakin buruk	41.4	51	47	2

Kepuasan terhadap kinerja Presiden Jokowi berhubungan dengan evaluasi atas kinerja pemerintah menangani harga-harga kebutuhan pokok.

Kepuasan atas kinerja Pemerintah/Presiden Jokowi menurut Kinerja Pemerintah Mengatasi Masalah COVID-19

	Base	KINERJA PRESIDEN JOKOWI		
		SANGAT/ CUKUP PUAS	KURANG/ TIDAK PUAS	TT/TJ
KINERJA PEMERINTAH PUSAT MENANGANI WABAH COVID-19				
Sangat/cukup puas	62.1	92	7	1
Kurang/tidak puas	35.0	20	79	2

Kepuasan terhadap kinerja Presiden Jokowi berhubungan dengan kinerja Pemerintah Pusat mengatasi masalah wabah COVID-19.

Kepuasan atas kinerja Presiden Jokowi menurut massa pemilih partai dan capres 2019

	Base	KINERJA PRESIDEN JOKOWI		
		SANGAT/ CUKUP PUAS	KURANG/ TIDAK PUAS	TT/TJ
MASSA PEMILIH CAPRES 2019				
Jokowi-Ma'ruf Amin	55.5	81	17	2
Prabowo-Sandi	44.5	38	59	3
MASSA PEMILIH PARTAI				
PDI Perjuangan	27.6	84	14	1
Golkar	11.6	67	32	1
PKB	8.6	69	30	1
Gerindra	9.3	52	45	3
Demokrat	6.4	40	59	1
PKS	5.3	27	71	3
Nasdem	2.9	68	32	0
PPP	2.7	64	36	0
PAN	1.0	74	26	0
Lainnya	5.1	69	31	0
TT/TJ	19.7	55	34	10

- Kepuasan terhadap kinerja Presiden Jokowi berhubungan dengan pilihan politik.
- Mayoritas massa pemilih Jokowi di Pilpres 2019 merasa puas dengan kinerja Jokowi sebagai presiden (81%), sementara pemilih Prabowo yang merasa puas dengan kinerja Jokowi hanya 38%.
- Variasi juga terlihat dari sisi massa pemilih partai. Yang paling puas dengan kinerja Jokowi adalah massa pemilih PDIP (84%), kemudian PAN (74%), PKB (69%), NasDem (68%), Golkar (67%). Sementara itu kepuasan yang paling rendah pada massa pemilih PKS (27%), kemudian Demokrat (40%), Gerindra (52%).

Kepuasan atas kinerja Presiden Jokowi menurut demografi

	Base	KINERJA PRESIDEN JOKOWI SECARA UMUM		
		SANGAT/ CUKUP PUAS	KURANG/ TIDAK PUAS	TT/TJ
GENDER				
Laki-laki	49.9	64	32	3
Perempuan	50.1	65	32	3
DESA-KOTA				
Pedesaan	50.8	70	26	4
Perkotaan	49.2	59	39	3
UMUR				
<=25 tahun	22.8	69	28	3
26-40 tahun	36.9	62	36	3
41-55 tahun	25.4	61	36	3
>55 tahun	15.0	72	23	5
PENDIDIKAN				
<= SD	35.0	73	22	5
SLTP	19.8	67	30	3
SLTA	31.9	58	40	2
PT	13.3	55	44	1
PENDAPATAN				
< 1 juta	39.3	70	27	4
1 - < 2 juta	28.4	68	29	2
=> 2 juta	32.3	57	41	2

Kepuasan terhadap kinerja Presiden Jokowi yang lebih rendah pada pemilih di perkotaan, pendidikan lebih tinggi, dan berpendapatan lebih besar.

Kepuasan atas kinerja Presiden Jokowi menurut demografi

	Base	KINERJA PRESIDEN JOKOWI SECARA UMUM		
		SANGAT/ CUKUP PUAS	KURANG/ TIDAK PUAS	TT/TJ
ETNIS				
Jawa	40.3	71	26	2
Sunda	14.5	55	43	2
Batak	3.4	56	44	0
Madura	3.1	67	31	3
Betawi	2.6	46	54	0
Bugis	2.7	62	38	0
Minang	2.4	17	79	4
Lainnya	30.9	66	28	6
AGAMA				
Islam	87.5	62	35	3
Lainnya	12.5	85	10	5

Kepuasan terhadap kinerja Presiden Jokowi yang lebih rendah pada pemilih etnis Minang (17%), kemudian Betawi (46%), dan Sunda (55%).

Kepuasan atas kinerja Presiden Jokowi menurut demografi

	Base	KINERJA PRESIDEN JOKOWI SECARA UMUM		
		SANGAT/ CUKUP PUAS	KURANG/ TIDAK PUAS	TT/TJ
WILAYAH				
SUMATERA	20.4	56	40	4
DKI+BANTEN	7.2	51	45	3
JABAR	16.5	58	41	1
JATENG+DIY	15.8	71	25	3
JATIM	16.6	74	25	1
LAINNYA	23.7	70	25	5

Kepuasan terhadap kinerja presiden Jokowi paling rendah pada pemilih di DKI+Banten (51%).

Temuan

- Kepuasan atas kinerja Presiden Jokowi berhubungan dengan evaluasi publik atas kondisi ekonomi, politik, keamanan, dan penegakan hukum.
- Semakin positif kondisi ekonomi, politik kemanan, dan penegakan hukum, semakin positif pula penilaian warga atas kinerja Presiden Jokowi; begitu pun sebaliknya.

Temuan

- Penilaian atas kinerja Presiden Jokowi juga berhubungan dengan evaluasi atas kinerja pemerintah mengatasi masalah COVID-19 dan dalam menangani harga-harga kebutuhan pokok yang terjangkau.
- Semakin positif penilaian warga atas kinerja pemerintah dalam menangani COVID-19 dan mengatasi harga kebutuhan pokok, semakin tinggi pula tingkat kepuasan mereka terhadap kinerja Presiden; dan begitu pun sebaliknya.
- Penurunan tingkat kepuasan atas kinerja Presiden dalam 3 bulan terakhir sejalan dengan menurunnya kepuasan publik atas kinerja pemerintah menangani masalah COVID-19 dan harga-harga kebutuhan pokok yang terjangkau.

Temuan

- Kepuasan terhadap kinerja Presiden Jokowi juga berhubungan dengan pilihan politik.
- Mayoritas massa pemilih Jokowi di Pilpres 2019 merasa puas dengan kinerja Jokowi sebagai presiden (81%), sementara pemilih Prabowo yang merasa puas dengan kinerja Jokowi hanya 38%.
- Dari sisi masa pemilih partai, yang paling puas dengan kinerja Jokowi adalah massa pemilih PDIP (84%), kemudian PAN (74%), PKB (69%), NasDem (68%), Golkar (67%). Sementara kepuasan yang paling rendah pada massa pemilih PKS (27%), kemudian Demokrat (40%), Gerindra (52%).

Temuan

- Ada variasi tingkat kepuasan atas kinerja Presiden Jokowi menurut demografi.
- Kepuasan terhadap kinerja Presiden Jokowi lebih rendah pada warga yang berpendidikan lebih tinggi dan berpendapatan lebih besar.
- Dari sisi wilayah, kepuasan terhadap kinerja presiden Jokowi paling tinggi pada pemilih di Jatim (74%), selanjutnya Jateng+DIY (71%). Paling rendah pada pemilih di DKI+Banten (51%), kemudian Sumatera (56%), dan Jawa Barat (58%).

KESIMPULAN

Kesimpulan

- Kondisi ekonomi nasional dan rumah tangga warga memburuk sejak ada wabah COVID-19, namun dinilai mengalami kemajuan dalam setahun terakhir.
- Sebanyak 35,6% warga menilai kondisi ekonomi nasional sekarang lebih baik atau jauh lebih baik di banding tahun lalu. Yang menilai lebih buruk atau jauh lebih buruk 31,1%, dan yang merasa tidak ada perubahan 28,6%. Yang tidak tahu/tidak menjawab 4,7%.
- Sebanyak 41,3% warga menilai keadaan ekonomi rumah tangga sekarang lebih baik atau jauh lebih baik dibanding tahun lalu. Yang menilai lebih buruk atau jauh lebih buruk 24,5%, dan yang merasa tidak ada perubahan 33,4%. Yang tidak tahu/tidak menjawab 0,8%.

Kesimpulan

- Warga pada umumnya optimistis dengan kondisi ekonomi nasional dan rumah tangga tahun depan.
- Sekitar 58,6% warga menilai keadaan ekonomi nasional setahun ke depan akan lebih baik atau jauh lebih baik dibanding sekarang. Sementara yang menilai akan lebih buruk atau jauh lebih buruk ada 10,6%, dan yang menilai tidak ada perubahan 21,7%. Yang tidak tahu/tidak menjawab ada 9,1%.
- Begitupun dengan ekonomi rumah tangga. Warga pada umumnya (67,8%) menilai ekonomi rumah tangga tahun depan akan lebih baik atau jauh lebih baik dibanding sekarang. Yang menilai akan lebih buruk atau jauh lebih buruk 6%, dan yang menilai tidak ada perubahan 19,9%. Yang tidak tahu/tidak menjawab ada 6,2%.

Kesimpulan

- Yang perlu jadi catatan, optimisme publik dalam survei Maret 2022 ini terlihat sedikit lebih rendah dibanding temuan survei 3 bulan sebelumnya pada Desember 2021.
- Dari Desember 2021 ke Maret 2022, optimisme terhadap ekonomi nasional setahun ke depan sedikit turun dari 62,2% menjadi 58,6%; sementara optimisme atas kondisi ekonomi rumah tangga sedikit turun dari 72,9% menjadi 67,8% pada periode yang sama.

Kesimpulan

- Kondisi politik nasional dinilai cenderung memburuk dalam 2,5 tahun terakhir.
- Dalam survei terakhir Maret 2022, warga yang menilai kondisi politik nasional baik/sangat baik sekitar 32,6%, sementara yang menilai buruk/sangat buruk 23,5%, dan ada 33,8% yang menilai sedang saja. Yang tidak tahu/tidak jawab 10,2%.
- Dari September 2019 ke Maret 2022, yang menilai kondisi politik baik/sangat baik menurun dari 41% menjadi 32,6%, sebaliknya yang menilai buruk/sangat buruk naik dari 14,5% menjadi 23,5%.

Kesimpulan

- Persepsi atas kondisi penegakan hukum juga cenderung memburuk dalam 2,5 tahun terakhir.
- Pada survei Maret 2022 ada sekitar 43,5% warga yang menilai kondisi penegakan hukum baik/sangat baik, yang menilai buruk/sangat buruk 24,9%, dan ada 27,1% yang menilai sedang saja. Yang tidak tahu/tidak menjawab 4,4%.
- Dari September 2019 ke Maret 2022, yang menilai kondisi penegakan hukum buruk/sangat buruk naik dari 15,1% menjadi 24,9%.

Kesimpulan

- Kondisi keamanan lebih baik dibanding kondisi politik dan penegakan hukum.
- Dalam survei Maret 2022, warga yang menilai kondisi keamanan baik/sangat baik sekitar 58,7%, yang menilai buruk/sangat buruk 13%, dan ada 25,5% yang menilai sedang saja. Yang tidak tahu/tidak menjawab 2,8%.
- Dalam 2,5 tahun terakhir warga pada umumnya (lebih dari 50%) menilai kondisi keamanan nasional dalam keadaan baik atau sangat baik, meskipun ada fluktuasi.

Kesimpulan

- Warga pada umumnya masih merasa puas dengan kinerja Jokowi sebagai presiden.
- Dalam survei Maret 2022, mayoritas warga, 64,6%, sangat/cukup puas dengan kerja Presiden Jokowi. Yang kurang/tidak puas 32,2%, dan yang tidak menjawab 3,1%.
- Meskipun masih cukup tinggi, namun tingkat kepuasan ini menurun dalam 3 bulan terakhir dari 71,7% pada survei Desember 2021 menjadi 64,6% pada survei Maret 2022.

Kesimpulan

- Mayoritas warga, 62,2%, merasa sangat/cukup puas dengan kerja pemerintah pusat menangani COVID-19. Sementara yang kurang/tidak puas 35,1%, dan yang tidak menjawab 2,7%.
- Dalam 1,5 tahun terakhir publik umumnya positif (kepuasan selalu di atas 60%) dalam menilai kinerja pemerintah mengatasi COVID-19, meskipun ada fluktuasi. Pada survei Oktober 2020, yang merasa puas sekitar 60,7%. Sementara dalam survei Maret 2022 yang merasa puas sebanyak 62,2%
- Kepuasan publik atas kinerja pemerintah menangani COVID-19 paling tinggi pada survei Desember 2021 (74,9%), yang sejalan dengan rendahnya jumlah kasus harian pada saat itu. Gelombang Omicron yang terjadi sejak Januari 2022 tampaknya menurunkan kepuasan publik menjadi 62,2% dalam survei Maret 2022.
- Kinerja pemerintah mengatas COVID-19 dinilai menurun dalam 3 bulan terakhir.

Kesimpulan

- Dalam hal kinerja pemerintah Jokowi dalam menangani pemulihan ekonomi akibat COVID-19, sekitar 54,5% warga yang merasa puas dengan kerja pemerintah pusat menangani pemulihan ekonomi akibat Covid-19. Yang kurang/tidak puas 41,8%, dan tidak tahu/tidak jawab 3,7%.
- Tingkat kepuasan ini menurun dalam 3 bulan terakhir dari 60,1% pada Desember 2021 menjadi 54,5% pada survei terakhir, Maret 2022.

Kesimpulan

- Dalam evaluasi atas kinerja pemerintah menangani berbagai masalah ekonomi, penilaian paling negatif ditujukan pada kinerja pemerintah dalam membuat harga-harga kebutuhan pokok agar terjangkau warga pada umumnya di mana ada sekitar 41% warga merasa sekarang lebih buruk dibanding tahun lalu, dan hanya 23% yang menilai semakin baik. Yang merasa tidak ada perubahan 31%, dan yang tidak tahu/tidak menjawab 5%.
- Dalam 3 bulan terakhir ada lonjakan sentimen negatif atas kinerja pemerintah mengatasi harga-harga kebutuhan pokok dari 27% pada Desember 2021 menjadi 41% pada Maret 2022.
- Penilaian atas kinerja pemerintah mengatasi harga kebutuhan pokok pada Maret 2022 ini bahkan yang terburuk dalam 3 tahun terakhir.

Kesimpulan

- Kepuasan atas kinerja Presiden Jokowi berhubungan dengan evaluasi publik atas kondisi ekonomi, politik, keamanan, dan penegakan hukum.
- Semakin positif kondisi ekonomi, politik kemanan, dan penegakan hukum, semakin positif pula penilaian warga atas kinerja Presiden Jokowi; begitu pun sebaliknya.

Kesimpulan

- Penilaian atas kinerja Presiden Jokowi juga berhubungan dengan evaluasi atas kinerja pemerintah mengatasi masalah COVID-19 dan dalam menangani harga-harga kebutuhan pokok yang terjangkau.
- Semakin positif penilaian warga atas kinerja pemerintah dalam menangani COVID-19 dan mengatasi harga kebutuhan pokok, semakin tinggi pula tingkat kepuasan mereka terhadap kinerja Presiden; dan begitu pun sebaliknya.

Kesimpulan

- Penurunan tingkat kepuasan atas kinerja Presiden dalam 3 bulan terakhir konsisten dengan menurunnya penilaian publik atas kinerja pemerintah menangani masalah COVID-19 dan pemulihan ekonomi akibat COVID-19, serta melonjaknya sentimen negatif atas kinerja pemerintah menangani harga-harga kebutuhan pokok.

Kesimpulan

- Ada variasi tingkat kepuasan atas kinerja Presiden Jokowi menurut demografi.
- Kepuasan terhadap kinerja Presiden Jokowi lebih rendah pada warga yang berpendidikan lebih tinggi dan berpendapatan lebih besar.
- Dari sisi wilayah, kepuasan terhadap kinerja presiden Jokowi paling tinggi pada pemilih di Jatim (74%), selanjutnya Jateng+DIY (71%). Paling rendah pada pemilih di DKI+Banten (51%), kemudian Sumatera (56%), dan Jawa Barat (58%).

Terima Kasih